

**PENGUNAAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN DI KELAS V SDN
LEDO NGARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh:

Anasri Rambu Ranu

NIM: 83822101059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS KATOLIK WEETABULA

KARUNI

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini disusun oleh Anasri Rambu Ranu, NIM: 83822101059 dengan judul "PENGUNAAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN DI KELAS V SDN LEDO NGARA". Telah di setujui untuk disidangkan pada: 18 Juni 2025.

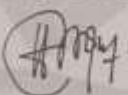
Pembimbing I,


Samuel Rex M. Making, S.Pd., M. Si.
NIDN: 0815098803

Pembimbing II,


Yulius Keremata Lede, M. Pd.
NIDN: 0823016801

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,


Martha Agus Purwanti, M.Pd.

Mengesahkan:

Dekan FKIP Unika Watebula,


Kondradus Doni Kelen, S.S., M.A
NIDN: 0813127801

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini disusun oleh Anasri Rambu Ranu, Nim: 83822101059. Dengan judul **PENGUNAAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN DI KELAS V SDN LEDO NGARA**. Telah diterima oleh panitia Ujian Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Weetebula dan telah dipertanggung jawabkan di depan dewan penguji pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juni 2025

Pukul : 11 – Selesai

Tempat : Gedung C2

Dinyatakan : Lulus

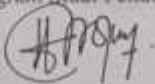
Dewan Penguji

Penguji Utama : Dr. Yohanes Engge, S.Si., M.Pfis.

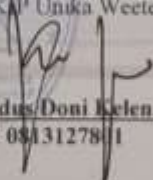
Ketua Penguji : Samuel Rex M. Making, S.Pd., M.Si.

Sekretaris Penguji : Yulius Keremata Lede., M.Pd.

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Matematika,


Martha Agus Purwanti, M.Pd.

Mengesahkan:
Dekan FKIP Unika Weetebula,


Konradus Doni Kelen, S.S., M. A.
NIDN: 0313127801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anasri Rambu Ranu

NIM : 83822101059

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Di Kelas V Sdn Ledo Ngara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Karuni, 2025
Penulis,



Anasri Rambu Ranu
NIM. 83822101059

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**“Jangan Takut Untuk Mencoba,
Karena Kegagalan Adalah Awal dari
kesuksesan”**

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah menopang dan menganugerahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
2. Ibu Ester Atahiwu sebagai pahlawan hebat yang memotivasi, mendukung, mengarahkan serta mendidik penulis untuk mengetahui artinya sebuah perjuangan dalam kehidupan.
3. Om Luther Longgi Dendu, S.Pd., Gr. yang selalu memperhatikan kebutuhan, kekurangan, penulis serta motivasi dan doa tulus yang tidak berkesudahan.
4. Seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
6. Almamater tercinta Universitas Katolik Weetebula.

**PEGGUNAAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN DI KELAS V SDN
LEDO NGARA**

Anasri Rambu Ranu

Nim: 83822101059

ABSTRAK

Penggunaan ice breaking diberikan di kelas V dalam proses belajar mengajar di SDN Ledo Ngara.. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan melibatkan 24 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal post test dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Ledo Ngara. Uji normalitas menggunakan uji Saphiro wilk, kedua data yang di uji berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji Saphiro wilk. Kedua kelompok data memiliki varians yang sama atau homogen. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari hasil uji beda (*Paired sample t test*) diperoleh probabilitas (sig.) untuk nilai post test yaitu 0,178, untuk data angket 0,234, dan data lembar observasi mengukur indikator motivasi belajar siswa sebagai data pendukung 0,030 yang mana $> 0,05$ sehingga berdasarkan hipotesis motivasi belajar siswa terdapat perbedaan di kelas eksperimen (penggunaan *Ice Breaking*) dan kelas kontrol (tanpa *Ice Breaking*). Maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan ice breaking terhadap motivasi siswa kelas V SDN Ledo Ngara.

Kata Kunci : Ice Breaking, Motivasi Belajar, Siswa Kelas V

**THE USE OF ICE BREAKING ON STUDENTS' LEARNING
MOTIVATION IN MATHEMATICS SUBJECT MATERIALS OF
ADDITION AND SUBTRACTION OF FRACTIONS IN CLASS V SDN
LEDO NGARA**

ABSTRACT

The use of ice breaking is applied in grade V during the learning process at SDN Ledo Ngara. The research method used is an experimental method, involving 24 students. Data collection was conducted using post-test questions and student response questionnaires. The results of the study indicate that there is an effect of using ice breaking in increasing the learning motivation of grade V students at SDN Ledo Ngara. The normality test using the Shapiro-Wilk test showed that both data sets tested were normally distributed. Homogeneity test using the Shapiro-Wilk test. Both data groups have the same variance or are homogeneous. The results of the study can be seen from the results of the difference test (Paired sample t-test) which obtained a probability (sig.) for the post-test value of 0.178, for the questionnaire data 0.234, and the observation sheet data measuring indicators of student learning motivation as supporting data 0.030, which is > 0.05 . Thus, based on the hypothesis, there is a difference in student learning motivation in the experimental class (using Ice Breaking) and the control class (without Ice Breaking). It can be said that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Therefore, this research concludes that there is an effect of using ice breaking on the motivation of fifth-grade students at SDN Ledo Ngara.

Keywords: Ice Breaking, Learning Motivation, Fifth Grade Students

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SDN Ledo Ngara”. Penyusunan Proposal ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan peran serta berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rm. Marcel P. Lamunde, Pr. selaku ketua Yayasan Pendidikan Nusa Cendana (YAPNUSDA).
2. Bapak Wilhelmus Yape Kii, S.Pt., M.Phil., M.A. selaku rektor Unika Weetebula berserta jajarannya.
3. P. Konradus Doni Kleden, M.A. selaku Dekan Fkip Unika Weetebula.
4. Rm. Kanisius Kami, S.Fil., M.Pd. selaku wakil ketua III Unika Weetebula.
5. Ibu Martha Agus Purwanti, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unika Weetebula.
6. Bapak Samuel R. M. Making, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing sekaligus memberi motivasi kepada penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik
7. Bapak Yulius Keremata Lede, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing sekaligus memberi motivasi kepada penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik
8. Kepada mama tercinta dan kakak pertama saya, yang selalu memberi semangat, doa, dukungan baik material, moral dan spiritual yang tiada henti kepada penulis.

9. Secara khusus buat om Luther Longgi Dendu, S.Pd yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik berupa material yang tiada henti kepada penulis.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah memberikan segala bentuk dukungan pada saat pelaksanaan penyusunan Skripsi dan diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan Proposal ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis membutuhkan untuk tercapainya kesempurnaan. Semoga Skripsi yang telah disusun bermanfaat bagi pengembangan ilmu terutama yang berkaitan dengan Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SDN Ledo Ngara.

Weetebula,2025

Penulis,

Anasri Rambu Ranu

NIM: 83822101059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PERSETUJUAN	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pembelajaran di SD.....	6
B. Hakikat Mata Pelajaran Matematika	9
C. Ice Breaking	11
D. Motivasi Belajar	18
E. Kerangka Berpikir	21
F. Hipotesis Penelitian.....	22
G. Penelitian Relevan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Lokasi Penelitian.....	24
D. Populasi dan Sampel	24

E. Variabel Penelitian	26
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Data Lingkup Sekolah.....	31
B. Tahapan Penelitian	32
C. Hasil Penelitian	37
D. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	21
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel	25
Tabel 4.1 Nilai Post Test Siswa Kelas Eksperimen.....	37
Tabel 4.2 Nilai Post Test Siswa Kelas Kontrol	37
Tabel 4.3 Data Angket Respon Siswa Di Kelas Eksperimen	38
Tabel 4.4 Data Angket Respon Siswa Di Kelas Kontrol.....	38
Tabel 4.5 Data Lembar Observasi kelas eksperimen	39
Tabel 4.6 Data Lembar Observasi Kelas Kontrol	39
Tabel 4.7 Data Uji Normalitas Nilai Post Test	40
Tabel 4.8 Data Uji Normalitas Angket respon Siswa.....	41
Tabel 4.9 Data Uji Normalitas Lembar Observasi	41
Tabel 4.10 Data Uji Homogenitas Nilai Post Test	42
Tabel 4.11 Data Uji Homegenitas Angket Respon Siswa	42
Tabel 4.12 Data Uji Homogenitas Lembar Observasi	42
Tabel 4.13 Hasil Uji Paired Sample T-Test Nilai Post Test, Angket, Lembar Observasi.....	44
Tabel 4.14 Tabel rentang nilai korelasi	46
Tabel 4.15 Data nilai Posttest kelas kontrol dan eksperimen.....	49

Daftar Lampiran

Lampiran 1 RPP Menggunakan Ice Breaking pertemuan 1	
Lampiran 2 RPP penggunaan Ice Breaking pertemuan 2	
Lampiran 3 RPP Tanpa Ice Breaking pertemuan 1	
Lampiran 4 RPP Tanpa Ice Breaking pertemuan 2	
Lampiran 7 Data Angket Respon siswa kelas eksperimen dan kontrol	
Lampiran 15 Lembar Observasi siswa kelas eksperimen dan kontrol.....	
Lampiran 14 nilai post test kelas eksperimen dan kontrol	
Lampiran 19 Surat Penelitian.....	
Lampiran 20 Surat penyelesaian Penelitian	
Lampiran 21 Dokumentasi.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Sudjana Pembelajaran merupakan usaha yang disengaja oleh para pendidik untuk memotivasi peserta didik agar berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Arifin, Z. 2020). Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi pembelajaran merupakan kegiatan yang menuntut siswa untuk lebih aktif mencari dan menemukan konsep sendiri berdasarkan pengalaman hidupnya. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa berada dalam kondisi senang dan gembira. Begitu pula sebaliknya, siswa akan takut dan cemas, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal apabila proses pembelajaran selalu ada paksaan (Addin, dkk. 2014).

Menurut Eman Suherman (2001) matematika merupakan ratunya atau sumber ilmu pengetahuan dari ilmu-ilmu yang lain, dengan kata lain matematika tumbuh dan berkembang dengan sendirinya sebagai suatu ilmu, serta dapat melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya. Pada umumnya saat guru mengajar di ruang kelas sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan bagaimana kondisi dan kemampuan daya tangkap atau memori para siswanya. Mengajar bukan soal pengetahuan yang mumpuni, mengajar juga harus rela menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan prestasi belajar siswa. Keadaan yang ceria dan gembira tentu akan memperlancar proses masuknya atau diperolehnya suatu informasi ke dalam memori dan ingatan anak. Masalah itu bisa mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Pendidik diharuskan memperhatikan peserta didiknya apabila bosan ataupun tidak nyaman dalam proses belajar mengajar. Pendidik pada saat menggunakan strategi atau langkah-langkah belajar, sudah memahami kelakuan atau sifat-sifat peserta didik, dan keadaan belajar yang menyenangkan atau kondusif dapat

memberikan efek yang baik terhadap otak untuk mempertahankan pengetahuan atau ingatan peserta didik. Belajar akan lebih efektif atau kondusif, jika seseorang berada dalam keadaan senang sehingga akan memudahkan dan melancarkan siswa belajar.

Guru pastinya pernah mengalami keadaan belajar yang membosankan atau tidak kondusif, ini sering terjadi dalam mata pelajaran Matematika. Peserta didik merasakan fokus dalam pembelajaran yang berkurang, lelah dan bosan. Saat keadaan yang serupa, peserta didik biasanya berbincang dan gaduh atau ribut dalam kelas. Guru bingung menanggapi kondisi yang serupa. Ada guru yang tetap saja melanjutkan penyampaian materi meskipun keadaan didalam kelas sudah tidak efektif. Ada guru yang tetap memaksa dan mengharuskan siswa agar diam dan mengikuti kegiatan belajar dengan tertib atau tenang. (Zakiyyah, dkk. 2022)

Halim (2012) menyatakan bahwa Ice Breaking adalah padanan dua kata dalam Bahasa Inggris yang mengandung makna memecah es. *Ice Breaking* bisa diartikan sebagai alat yang menghidupkan suasana kelas dan kekakuan mental peserta didik. Suwignjo (2012) menerangkan Ice Breaking merupakan solusi yang paling tepat untuk membantu menciptakan suasana yang segar, sekaligus cerdas dan menghibur. Sulastri menjelaskan bahwa Ice Breaking adalah peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan dengan permainan-permainan sederhana. Permainan ini merupakan kegiatan favorit bagi semua orang, dengan tidak melihat usia dikarenakan semua orang akan merasa bosan dalam belajar dan mempunyai keinginan suasana yang menyenangkan saat belajar. Berdasarkan beberapa pendapat sebagai kesimpulan bahwa Ice Breaking ialah teknik bagi seorang guru untuk merubah perasaan bosan yang dirasakan oleh peserta didik supaya semangat kembali dalam belajar. Hal ini berarti seorang guru mempunyai kemampuan menyediakan kondisi lingkungan belajar yang mampu memicu keaktifan dan keantusiasan peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran, (Muharrir, 2022)

Manfaat dari Ice Breaking ini dapat membuat pikiran peserta didik menjadi refresh kembali dan menciptakan semangat dalam belajar. Jamal (2015) menerangkan fungsi Ice Breaking yaitu untuk pemantapan konsep dan kembali masuk ke kondisi awal. Namun, guru harus berhati-hati memilih Ice Breaking yang tepat. Jangan sampai Ice Breaking yang digunakan menghabiskan waktu jam pelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan Ice Breaking ini memiliki kegunaan dalam memulihkan semangat peserta didik supaya kembali berfokus dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran tetap efektif.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu berupa dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc. Donald (kompri 2016) motivasi adalah suatu kesadaran energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan tanggapan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Ice Breaking adalah Penelitian dari Muharir (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Ice Breaking dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN Ledo Ngara, saat guru mengajar tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SDN Ledo Ngara, bahwa siswa/siswi kelas V saat belajar penjumlahan dan pengurangan pecahan merasa bosan dan jenuh, karena dalam pembelajaran tidak ada kegiatan selingan. Hal ini diakibatkan karena kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika.

Penelitian ini penting agar memperoleh informasi tentang teknik penggunaan *ice breaking* sebagai pemberi kekuatan disaat mengalami kejenuhan, membangkitkan semangat belajar siswa sehingga adanya suasana yang memuaskan untuk membagikan pengetahuan kepada yang melihat, terlebih kepada seorang guru tentang baiknya penggunaan *ice breaking* dalam proses pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SDN Ledo Ngara”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN Ledo Ngara.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa yang mengakibatkan siswa bosan didalam kelas.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh dari penggunaan Ice Breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SDN Ledo Ngara?
2. Bagaimana penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SDN Ledo Ngara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SDN Ledo Ngara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi siswa

Manfaat atau kegunaan yang di peroleh peserta didik antara lain yaitu pengalaman baru, serta memberi semangat siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas oleh karena itu memberikan efek termotivasi untuk belajar.

2. Bagi guru

Memberikan wawasan terkait menggunakan ice breaking dan menerapkannya di kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi sekolah

Institusi memperoleh perubahan dan penanggulangan saat mengembangkan kualitas sekolah SDN Ledo Ngara.

4. Bagi peneliti

Menambah pemahaman bagi peneliti tentang penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran di SD

Masa usia SD adalah masa kanak-kanak yang berlangsung dari usia enam hingga kira-kira usia dua belas tahun. Sesuai dengan karakteristik anak usia SD yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, dan gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain. Pembelajaran di SD diusahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan agar peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru harus melihat sebagian pedoman pengajaran dibutuhkan supaya terwujud keadaan yang efektif yaitu : Prinsip motivasi, latar belakang, pemusatan perhatian, keterpaduan, pemecahan masalah, menemukan belajar sambil bekerja, belajar sambil bermain, perbedaan individu.

1. Prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar sebagai berikut :
 - a. Prinsip Motivasi adalah usaha yang dilakukan guru untuk memberikan semangat belajar, baik dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa, sehingga siswa belajar bisa optimal sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
 - b. Prinsip latar belakang adalah usaha yang dilakukan guru dalam dalam proses belajar mengajar yang memperhatikan kognitif, keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) agar tidak terjadi duplikasi yang membosankan.
 - c. Prinsip Pemusatan Perhatian adalah upaya untuk memberikan perhatian siswa dengan jalan menyajikan masalah yang akan diselesaikan lebih tertuju untuk mencapai tujuan.
 - d. Prinsip Keterpaduan adalah yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru dalam memberikan

materi menghubungkan suatu inti bahasan dengan inti bahasan lain.

- e. Prinsip Pemecahan Masalah adalah keadaan proses pembelajaran yang diperlihatkan pada masalah dan cara menyelesaikan masalah. Maksudnya agar anak peka dan juga memberikan dorongan kepada mereka untuk mencari, memilih, dan menentukan pemecahan masalah sesuai kemampuannya.
- f. Prinsip Menemukan adalah kegiatan menggali atau mencari potensi yang dimiliki anak, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta (nyata) dan informasi.
- g. Prinsip Belajar Sambil Bekerja adalah kegiatan yang dilakukan sesuai pengetahuan untuk memajukan dan mendapatkan pengetahuan yang baru. kemahiran belajar yang didapat melalui tindakan tidaklah mudah dilupakan oleh peserta didik. Proses belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja, melakukan sesuatu akan meningkatkan rasa percaya diri, senang karena pengetahuannya terpenuhi karena melihat hasil tindakannya.
- h. Prinsip Belajar Sambil Bermain adalah perlakuan yang suasana efektif dan tidak membosankan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran karena dengan bermain pengetahuan, keterampilan, dan sikap saling bekerja sama untuk peserta didik berkembang.
- i. Prinsip Perbedaan Individu adalah upaya guru dalam proses belajar mengajar yang memperhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan kebiasaan atau latar belakang keluarga. Hendaknya guru tidak memperlakukan anak-anak seolah-olah sama semua.

2. Tujuan pembelajaran di sekolah dasar

- a. Pendidikan sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, dan menghitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat untuk siswa sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.
- b. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca tulis, maka peran pendidikan mampu memberikan bekal pada kemampuan dasar baca tulis mulai pada tahap keterampilan (di kelas-kelas awal), sampai pada tercapainya kemahirwacanaan (di kelas-kelas tinggi).

3. Peran Guru dalam Pembelajaran

- a. Ada beberapa hal yang membentuk kewibawaan guru, antara lain penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar individu baik dengan siswa maupun antarsesama guru dan unsur lain yang terkait dalam proses pendidikan seperti administrasi, kepala sekolah, dan tata usaha serta masyarakat sekitarnya.
- b. Menurut Solihatin Raharjo (2007), menyebutkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah dasar saat ini, guru masih menganggap siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga guru dalam proses pembelajaran masih mengutamakan aktivitas belajar, salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini, guru harus mampu merancang model pembelajaran yang sesuai agar bermakna bagi siswa. Untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Pentingnya merancang model pembelajaran yang

bermakna ini karena fungsi utama setiap mata pelajaran di sekolah dasar, yaitu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap, serta keterampilan sosial siswa.

c. Menurut Wardani (2007), peran guru adalah sebagai berikut:

a) Peran sebagai pembimbing

Untuk menjadi sosok pembimbing bagi siswa, guru harus mampu menjadi panutan atau contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik. Sebagai pendidik, guru diharuskan agar mempunyai keahlian yang baik dalam melakukan cara-cara bimbingan.

b) Peran sebagai pendidik

Dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, guru SD sebagai guru kelas harus memiliki kemampuan mengajarkan mata pelajaran di SD.

c) Peran sebagai pelatih

Peran guru SD yang utama adalah sebagai pengajar yang mendidik dan melatih siswa. Siswa Sekolah Dasar sangat memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru.

B. Hakikat Mata Pelajaran Matematika

a. Pengertian Mata Pelajaran matematika

Mata Pelajaran matematika adalah subjek yang sangat penting diantara mata Pelajaran lainnya, dan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Matematika digunakan untuk memecahkan masalah dalam berbagai disiplin ilmu, seperti sains dan ilmu komputer. Mata Pelajaran matematika di sekolah dasar (SD) meliputi aspek-aspek yang terkait dengan konsep bilangan, geometri, pengukuran, dan pengolahan data. Matematika di SD memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Materi matematika mencakup operasi hitung

yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, serta pengenalan konsep jajaran genjang dan pengukuran. Matematika membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan menggunakan symbol, table, diagram dan media lain. Dengan demikian, matematika memiliki tujuan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar yang penting untuk kemampuan matematika yang lebih lanjut dan aplikasinya dalam kehidupan.

b. Tujuan mata Pelajaran Matematika

Tujuan mata Pelajaran Matematika adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan konsep matematika untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, matematika tidak hanya berfokus pada kemampuan berhitung, tetapi juga melibatkan kemampuan bernalar yang logis dan kritis. Selain itu, tujuan matematika juga melibatkan kemampuan komunikasi dan representasi matematis, serta kemampuan menggunakan alat dan teknologi untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, tujuan matematika adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan matematika

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan matematika meliputi beberapa aspek yang terkait dengan kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep matematika. Berikut adalah beberapa faktor yang ditemukan dalam penelitian dan analisis yang relevan.

- 1) Pengetahuan Awal : Pengetahuan awal yang dimiliki siswa mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi matematika yang diberikan. Pengetahuan awal yang baik

membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi baru dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

- 2) Apresiasi matematika : Apresiasi matematika yang dimiliki siswa mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar matematika. Apresiasi yang tinggi dapat meningkatkan gairah dan perhatian serius siswa dalam belajar matematika, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika.
- 3) Kecerdasan Logis Matematis : Kecerdasan logis matematis yang dimiliki siswa mempengaruhi kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika. Kecerdasan logis matematis membantu siswa untuk berpikir sistematis, logis dan teliti dalam memecahkan masalah, yang sangat berguna dalam tahap memecahkan masalah.
- 4) Minat Belajar : Minat belajar siswa mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar matematika . minat yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi matematika dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.
- 5) Faktor internal : Faktor internal seperti kebiasaan belajar, motivasi dan intelegensi juga mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa.
- 6) Faktor eksternal : Faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan factor internal lainnya mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa.

C. Ice Breaking

a. Pengertian Ice Breaking

Menurut M. Said “Ice Breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok (Adnan, A.,dkk.,2020)

Menurut Tholib Hariono, Ice Breaking merupakan pergantian keadaan dari yang membuat anak merasa bosan, mengantuk, jenuh, dan

tegang menjadi santai, semangat, tidak mengantuk, dan lebih memperhatikan serta timbulnya rasa yang menyenangkan untuk mendengar atau melihat orang presentasi di depan kelas.

Menurut Prayitno dan Faisal (Alam, S. 2022), Ice Breaking dapat diartikan sebagai suasana belajar yang menyenangkan (fun) serta serius tapi santai. Ice breaking digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak dan dari jenuh menjadi riang (segar).

Selanjutnya Pratiwi (2013) Ice Breaking adalah kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan motivasi dan suasana belajar yang sangat kondusif, penuh semangat yang berfungsi untuk membangkitkan motivasi belajar anak sehingga terwujudnya suatu proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif.

Lebih lanjut Sunarto (2017) mengungkapkan Ice Breaking bertujuan untuk mengembangkan suasana belajar yang menyenangkan, penuh semangat, aktif, dan menyenangkan. Melalui Ice Breaking diinginkan suasana belajar menjadi menyenangkan, siswa lebih antusias, dan dapat mengembangkan hasil belajar.

Berdasarkan sebagian pendapat diatas, Ice Breaking bisa diartikan membangun suasana belajar yang menyenangkan, efektif dan kondusif.

b. Tujuan dan Fungsi Ice Breaking

Menurut Sunarto (2012) tujuan penggunaan Ice Breaking yaitu:

1. Menghilangkan pemisah di antara peserta didik dan guru.
2. Menumbuhkan suasana menyenangkan untuk peserta didik.
3. Mengembangkan kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung agar meningkatkan semangat belajar antar peserta didik.
4. Mengurangi kecanggungan hubungan antara guru dan siswa sehingga suasana lebih luwes dan peserta didik untuk saling mengenal antara sesama peserta didik.
5. Berfungsi membuat peserta didik konsentrasi.

Menurut Said (2019) Ice Breaking dapat digunakan sebagai penyemangat. Penyemangat disini dimaksudkan memberikan energi yang baru sehingga mengurangi keseriusan dan meningkatkan semangat belajar. Berikut yang harus diperhatikan dalam penggunaan ice breaking antara lain:

1. Harusnya guru melaksanakan percobaan terlebih dahulu waktu yang dibutuhkan dan melihat cocok dan tidaknya materi dengan perlakuan yang digunakan yaitu metode Ice Breaking sebelum diterapkan kepada siswa.
2. Menggunakan Ice Breaking sebagai energizer (pembangkit) motivasi belajar siswa.
3. Menggunakan Ice Breaking dengan cara memperhatikan waktu, ruang, jumlah, dan kondisi.

Menurut Ambini (2016) Ice Breaking berfungsi untuk menghindari suasana ambigu di dalam kelas agar pembelajaran lebih aktif dan kembali konsentrasi. Dari penjelasan diatas, fungsi dari penggunaan ice breaking adalah sebagai alat yang digunakan untuk memberikan energi baru bagi peserta didik. Jenis energi ini adalah berupa permainan yang berfungsi memberikan semangat dan menghilangkan rasa bosan, dan mengembangkan semangat belajar siswa.

Menurut Suryoharjuno (2017) fungsi Ice Breaking dalam proses belajar, yaitu sebagai kekuatan atau selingan sebelum pemberian materi utama, memberikan pencerahan disaat mengalami kebosanan dalam belajar dan mampu meningkatkan semangat belajar sehingga pembelajaran terasa menyenangkan.

Menurut Fanani (2016) manfaat dari penggunaan Ice Breaking, yaitu :

1. Menghilangkan kebosanan dan kejenuhan dalam proses pelajaran dengan melakukan kegiatan gerak aktif yang menyenangkan dan ceria.

2. Melatih cara berpikir peserta didik secara produktif.
3. Membangkitkan dan meningkatkan imajinasi peserta didik.
4. Melatih peserta didik bersosialisasi dalam berbagai kelompok dan saling gotong royong dalam satu tim.
5. Melatih peserta didik berpikir cerdas untuk menyelesaikan persoalan.
6. Meningkatkan rasa keberanian dalam diri seseorang.
7. Melatih membuat langkah-langkah yang efektif.
8. Melatih kemampuan dengan bahan seadanya, fokus, merekatkan hubungan antarindividu.
9. Lebih menghargai dan menghormati orang lain.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa sangat penting bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan agar bisa di pelajari membuat siswa menyukai pelajaran tersebut sehingga siswa bisa lebih semangat ketika belajar.

c. Teknik Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran

Menurut Sunarto (2012) ada dua cara teknik penggunaan Ice Breaking diantaranya yaitu :

1. Teknik spontan

Biasanya digunakan tanpa rencana dan dilakukan karena situasi pembelajaran yang ada butuh penyemangat dan pembelajaran yang menyenangkan agar pembelajaran tetap kondusif dan efektif. Ice Breaking yang ini bisa digunakan kapan saja ketika melihat keadaan yang terjadi.

2. Teknik direncanakan

Ice Breaking yang sudah direncanakan dalam rencana pembelajaran atau rencana proses pembelajaran sangat bisa mengoptimalkan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Jenis Ice Breaking

Berikut adalah beberapa jenis Ice Breaking menurut para ahli.

Menurut Suryoharjuno (2019) beberapa jenis metode Ice Breaking yakni, tebak-tebakan, permainan, senam otak, bercerita, kalimat indah bermakna, senam, kalimat membangun semangat, bernyanyi serta humor.

Irachmat (2015) menyatakan bahwa Ice Breaking memberikan bermacam-macam humor/lelucon, nyanyian, tepuk tangan, dan permainan.

Menurut Sunarto (2012) ada sembilan macam Ice Breaking yang biasa digunakan, yaitu :

1. Yel-yel

Yel-yel adalah seruan atau teriakan bernada kompak yang seringkali digunakan untuk membangun semangat kebersamaan dalam kelompok tertentu. Jenis Ice Breaking ini juga dapat berguna untuk kerja sama dan kekompakan antara guru dan siswa juga antara siswa dan siswa.

2. Tepuk tangan

Jenis Ice Breaking ini merupakan jenis Ice Breaking yang paling mudah dilakukan dan tidak membutuhkan waktu yang lama

3. Lagu

Jenis Ice Breaking Ini biasanya digunakan adalah lagu-lagu ceria dan lagu mengenai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

4. Gerak badan

Ice Breaking Jenis ini berfungsi menyegarkan tubuh akibat proses pembelajaran yang berdiam terus beberapa jam dalam aktivitas belajar mengajar.

5. Humor

Jenis Ice Breaking Humor ini merupakan jenis Ice Breaking yang dapat membuat peserta didik tertawa. Humor yang dimaksud lebih

menghidupkan suasana tanpa ada kebakuan suasana setelah serius belajar.

6. Games (permainan)

Jenis Ice Breaking Games (Permainan) adalah salah satu metode yang membuat heboh dan menghibur peserta didik karena metode ini sangat menyenangkan.

7. Cerita/dongeng

Jenis Ice Breaking ini adalah berupa Dongeng Lelucon, bersifat lebih menyegarkan dan menghibur sehingga suasana kelas lebih efektif.

8. Sulap

Jenis Ice Breaking ini sangat menarik siswa. Misalnya, jenis sulap yang sering digunakan mengandalkan kemahiran tangan untuk membuat benda misalnya bunga .

9. Audio visual

Jenis Ice Breaking yang saat ini paling sering digunakan. Biasanya jenis ini menggunakan klip film yang 15 menyenangkan dan menggugah sehingga memberikan motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

e. Langkah-langkah metode Ice Breaking

Menurut Gagne (2019) langkah-langkah metode Ice Breaking, yaitu:

1. Menarik perhatian

Menarik perhatian adalah proses yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor, termasuk kepercayaan diri, kepribadian, dan perilaku.

2. Mendeskripsikan tujuan Pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang ingin atau akan dicapai dari berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Tujuan ini memuat proses dan hasil pembelajaran, dan dikembangkan sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

3. Meningkatkan kembali pengetahuan sebelumnya

Meningkatkan kembali pengetahuan sebelumnya adalah proses memulihkan dan memahami kembali informasi yang telah dipelajari atau diketahui sebelumnya.

4. Memberikan stimulus

Memberikan stimulus adalah memberikan rangsangan atau dorongan kepada seseorang atau sesuatu untuk menghasilkan reaksi atau respon yang diharapkan. Dalam konteks Pendidikan, stimulus yang diberikan oleh guru dapat berupa variasi metode mengajar, materi, dan buku penunjang, pemberian nilai, dan pemberian pujian atau penghargaan.

5. Menjadi penunjuk belajar

Menjadi penunjuk belajar adalah memberikan arahan dan panduan yang jelas kepada siswa untuk memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan.

6. Menjadi fasilitator perkembangan kinerja

Menjadi fasilitator perkembangan kinerja siswa di sekolah adalah menyediakan fasilitas yang memadai dan efektif untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas ini dapat berupa alat pelajaran, alat peraga, media pendidikan, ruang belajar, dan aplikasi edukasi, yang memungkinkan siswa belajar secara optimal dan meningkatkan kemauan belajar mereka.

7. Memberikan timbal balik.

Memberikan timbal balik adalah memberikan informasi atau umpan balik yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka. Timbal balik ini dapat berupa umpan balik dari guru kepada siswa, yang memberikan informasi tentang pencapaian siswa dan strategi belajar yang efektif.

D. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar siswa

Menurut Hamzah B. Uno (2011) Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri dan luar diri siswa yang sedang belajar, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur-unsur yang mendukung. Indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman dan efektif untuk peserta didik.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli bahwa motivasi belajar adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak atau pendorong bagi setiap individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.. Dengan demikian motivasi menjadi faktor penting bagi peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikannya, dimana Motivasi tersebut akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus berusaha dan bersemangat meraih cita-cita, maka untuk meraih tujuan tersebut memerlukan Motivasi yang tinggi dari dalam diri maupun dari luar diri.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan dan penting dalam mengayomi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar. Bantuan tersebut berupa Motivasi yang berasal dari guru itu sendiri yang dapat diberikan dengan baik, sehingga membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka. Motivasi belajar memiliki tiga fungsi, antara lain:

- a) Sebagai penggerak yang memberikan energi sehingga bisa mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaannya.
- b) Sebagai pedoman untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai..
- c) Mengkoreksi perbuatan, yaitu menentukan aksi apa yang harus dilakukan yang sesuai untuk mencapai mufakat.

Hamzah B. Uno (2011) menyatakan 3 fungsi Motivasi dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a) Motivasi berfungsi sebagai kekuatan dalam pembelajaran.
- b) Motivasi berperan untuk menjelaskan tujuan kita dalam belajar.
- c) Motivasi berfungsi dalam mendorong ketekunan belajar seseorang.

Jadi Fungsi motivasi belajar adalah sebagai alat yang mendorong setiap individu untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diimpikan.

c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Tyas (2014) Motivasi Belajar memiliki empat indikator yaitu diantaranya:

1. Rasa senang dan ketertarikan.

Rasa senang dan ketertarikan adalah dua konsep yang terkait dengan minat. Rasa senang adalah perasaan positif yang timbul Ketika seseorang melakukan kegiatan yang disukai. Ketertarikan, sebaliknya, adalah kecenderungan untuk mengikuti suatu kegiatan yang menarik perhatian. Kedua konsep ini berperan penting dalam mengarahkan perilaku seseorang dan mempengaruhi keaktifan belajar.

2. Minat dan perhatian.

Minat dan perhatian adalah dua konsep psikologis yang terkait dengan keinginan dan perasaan seseorang terhadap suatu objek. Minat dapat diartikan sebagai perasaan tertarik seseorang terhadap sesuatu yang menimbulkan keinginan untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian. Perhatian adalah pemusatan psikis yang tertuju pada suatu objek yang akan datang dari dalam dan luar diri individu.

3. Keaktifan dan dorongan untuk berprestasi.

Keaktifan dan dorongan untuk berprestasi adalah faktor penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Keaktifan dalam belajar

ditandai dengan aktivitas siswa yang suka menjawab pertanyaan guru dan bertanya tentang materi yang belum dipahami. Dorongan untuk berprestasi berasal dari motivasi internal seperti kebutuhan untuk mencapai standar keunggulan, serta kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi.

4. Keinginan kuat untuk memahami.

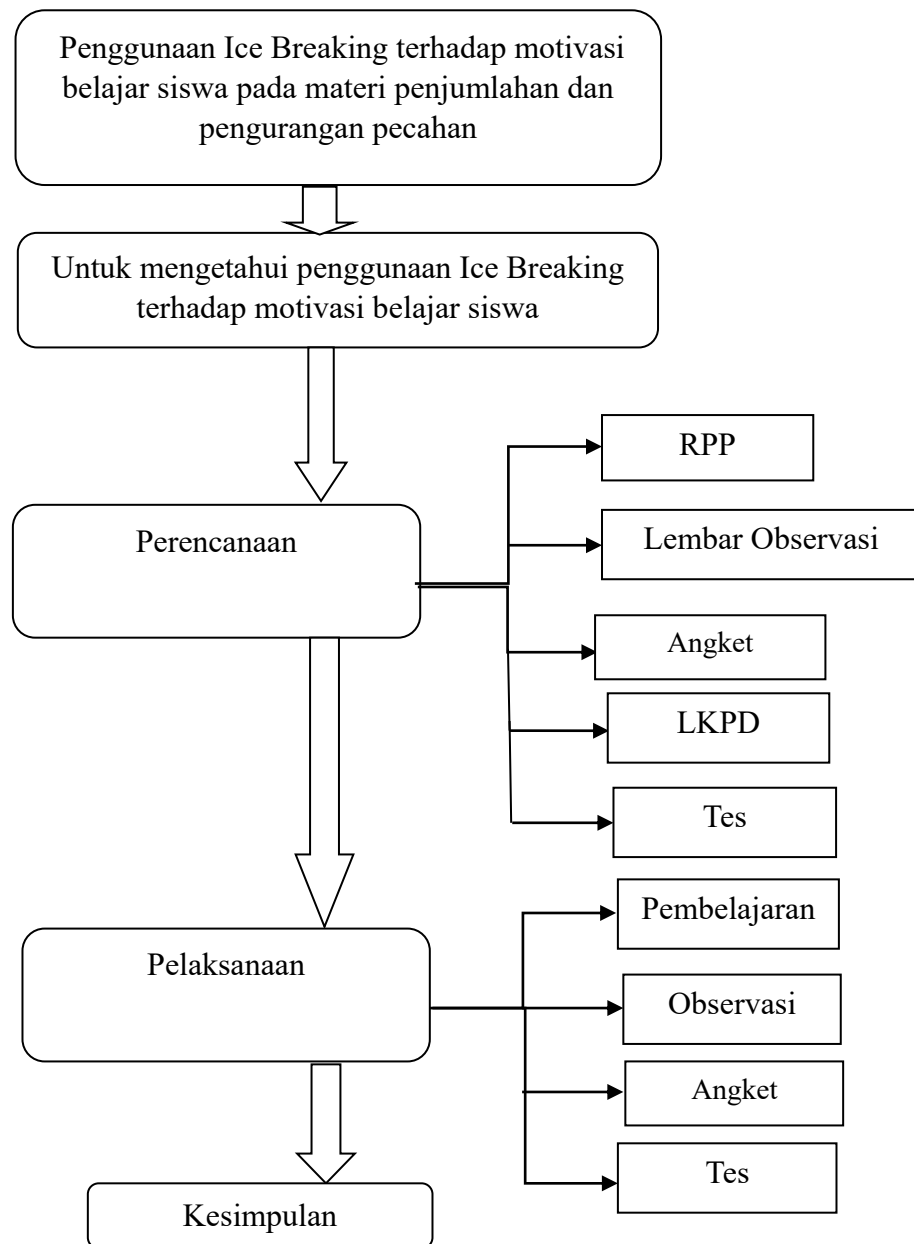
Keinginan kuat untuk memahami berarti memiliki kemauan belajar yang kuat dan terus meningkatkan kemampuan diri sendiri. Dalam dunia kerja, memiliki kemauan belajar sangat penting untuk meniti karir yang cemerlang dan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus berlangsung.

Untuk mengukur siswa termotivasi dengan Ice Breaking, beberapa metode yang dapat digunakan adalah:

1. Angket: Penelitian dapat menggunakan angket untuk mengukur motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan ice breaking. Angket ini dapat berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengukur tingkat motivasi siswa, seperti “saya senang mengikuti pembelajaran” atau “saya percaya diri dalam mengikuti pembelajaran”.
2. Observasi: Penelitian dapat melakukan observasi langsung terhadap siswa selama proses pembelajaran untuk mengukur tingkat motivasi mereka. Observasi ini dapat berupa catatan tentang tingkat partisipasi siswa, keaktifan mereka dalam diskusi, dan tingkat fokus mereka pada materi yang dipelajari.

Dengan menggunakan metode-metode diatas, penelitian dapat mengukur Tingkat motivasi siswa yang meningkat setelah penerapan ice breaking dan menentukan efektivitas metode ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Kerangka berpikir



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang telah diajukan. Dari penjelasan diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang menimbulkan tentang

penggunaan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar siswa kelas V SDN Ledo Ngara.

F. Hipotesis penelitian.

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh antara kegiatan penggunaan Ice Breaking terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V SDN Ledo Ngara.
- b. H_a : Ada pengaruh antara kegiatan penggunaan Ice Breaking terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V SDN Ledo Ngara.

G. Penelitian Relevan

Penelitian yang Relevan sebagai berikut:

1. Muharir (2011) dengan judul “ Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. Institute Agama Islam Negeri Parepare. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan menunjukkan teknik penggunaan Ice Breaking, dan memiliki tujuan yang sama. Adapun perbedaannya yaitu perbedaan mata Pelajaran, perbedaan kelas dan perbedaan jenjang sekolah.
2. Ari Nur Cahyani (2014) dengan judul “ pengaruh Ice Breaking terhadap minat belajar tematik siswa kelas IV SDN Ngadirejo”. Dari hasil penelitian, pengaruh Ice Breaking memberikan pengaruh terhadap minat belajar tematik pada siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan menunjukkan fokus teknik Ice Breaking sebagai variabel independent. Adapun perbedaannya berbeda pada aspek minat dan motivasi belajar.
3. Suryanti (2014), dengan judul “Pengaruh Ice Breaking terhadap motivasi belajar kimia siswa kelas X di SMA Negeri 10 Yogyakarta,

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini Meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajar kimia melalui ice breaking membawa perubahan motivasi pada siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan Ice Breaking terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di matematika, sedangkan yang dilakukan oleh Suryanti tidak menyebutkan materi khusus pada mata pelajaran kimia.

4. Muhamad Ilham Baktiar, mahasiswa Universitas Negeri Makasar (2013), dengan judul “Pengembangan video Ice Breaking sebagai bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan sosial”. Hasil penelitian ini bahwa meningkatkan keterampilan siswa lewat pengembangan media video Ice Breaking. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan Ice Breaking dalam pembelajaran memiliki tujuan yang serupa yaitu menumbuhkan motivasi belajar siswa, baik pada mata pelajaran Matematika maupun dalam konteks bimbingan. Namun, perbedaannya terletak pada fokusnya: satu lebih menekankan pada pemahaman materi matematika (penjumlahan dan pengurangan pecahan), sedangkan yang satunya berfokus pada pengembangan keterampilan sosial melalui video bimbingan konseling.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SDN Ledo Ngara”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen, menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini digunakan satu kelas yang dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok A sebagai kelas eksperimen dan kelompok B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan Ice Breaking, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menggunakan Ice Breaking.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti menemukan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas V SDN Ledo Ngara. Menurut Sugiyono (2004) objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan teknik Ice Breaking pada mata pelajaran Matematika materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Ledo Ngara. Alasan memilih lokasi ini karena lokasi berdasarkan latar belakang yang dapat menjadi pendukung penelitian tersebut.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan nilai atau data yang akan digunakan, baik data kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik(ciri-ciri) tertentu dari semua anggota yang lengkap. Dapat disimpulkan bahwa

populasi adalah keseluruhan dari semua data yang memungkinkan, baik secara menghitung ataupun secara pengukuran. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik SDN Ledo Ngara kelas V.

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian atau beberapa yang diteliti. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah sebagian dari jumlah anggota dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi		Sampel	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
Target	Terjangkau	Kelas V kelompok A	12 siswa	Kelas Eksperimen
Seluruh siswa SDN Ledo Ngara	Siswa kelas V SDN Ledo Ngara	Kelas V kelompok B	12 siswa	Kelas kontrol

Sumber: data primer yang diolah peneliti, 2022.

Jika dilihat dari tabel populasi dan sampel diatas, maka sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 24 siswa yaitu kelas V Kelompok A 12 siswa sebagai kelas eksperimen, dan dikelas V Kelompok B 12 siswa sebagai kelas kontrol.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampel jenuh, cara pengambilan sampel jika semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Yang berarti, seluruh populasi menjadi subjek atau sampel penelitian.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan variabel menjadi dua bagian :

1. Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lain atau disebut variabel X. Dalam hal ini yang menjadi variabel X adalah teknik pembelajaran Ice Breaking.
2. Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel Y. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar.

F. Instrumen Penelitian

Instumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian (Sanjaya, 2011). Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Silabus

Silabus adalah perangkat rencana dan pengaturan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian yang disusun secara sistematis dan memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Silabus digunakan sebagai pedoman untuk memudahkan pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah sebuah dokumen yang berisi gambaran atau rencana pembelajaran yang akan dilakukan selama satu kali pertemuan. Dalam penelitian ini RPP terdiri dari dua jenis yaitu:

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kelas eksperimen
RPP yang didalam Langkah-langkah pembelajarannya ada pemberlakuan Ice Breaking.
2. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kelas kontrol, RPP yang didalam Langkah-langkah pembelajarannya tanpa penggunaan Ice Breaking.

c. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru adalah suatu alat yang digunakan untuk mengamati dan menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi yang diisi oleh guru wali kelas untuk menilai peneliti saat mengajar di kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

d. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas, kreativitas, dan efektifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa di kelas Eksperimen yaitu tentang penggunaan Ice Breaking maupun di kelas Kontrol tanpa menggunakan Ice Breaking.

e. Lembar Angket Respon Siswa

Lembar angket respon siswa adalah instrument yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data mengenai respon atau tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran. Dalam penelitian ini lembar angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa, apakah siswa termotivasi dengan pemberian ice breaking atau tidak.

f. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Perangkat pembelajaran yang berisi materi, tugas, dan petunjuk yang harus di kerjakan oleh peserta didik. LKPD berfungsi untuk memudahkan peserta didik memahami materi, menyelesaikan masalah dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini LKPD di bagi dua yaitu:

1. LKPD untuk kelas Eksperimen yaitu kelas yang diberi Ice Breaking.
2. LKPD untuk kelas control yaitu kelas tanpa penggunaan Ice Breaking.

g. Soal Post Tes

Soal post tes adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh selama pembelajaran. Dalam penelitian ini soal post tes di bagi dua yaitu:

1. Soal post tes untuk kelas Eksperimen yaitu kelas yang diberi Ice Breaking.
2. Soal post tes untuk kelas kontrol yaitu kelas tanpa penggunaan Ice Breaking.

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengambil data. Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner (angket)

Digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa setelah penerapan Ice Breaking. Teknik angket adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setiap pertanyaan yang tertulis pada angket penelitian adalah jawaban yang memiliki makna untuk menguji hipotesis. Jenis instrument dalam penelitian ini digunakan kuisisioner atau angket dengan cara pemberian pernyataan pada setiap variabel dengan konsep motivasi belajar siswa.

b. Observasi (pengamatan)

Digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

c. Tes

Sekumpulan pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau tanggapan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam hal prestasi belajar, perilaku, atau keterampilan. Tes digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dan mengumpulkan informasi tentang kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor mereka. Tes dapat berupa tes tertulis, lisan atau perbuatan.

H. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *statistical package for social sciences (SPSS) 16 for windows*. Uji analisis data yang digunakan adalah uji Paired Sample T Test, sebelum dilakukan uji paired sample t test harus melakukan uji prasyarat yaitu: uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses untuk memeriksa apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal yang dibutuhkan. Uji ini digunakan sebagai syarat mutlak dalam melakukan uji statistik inferensia parametrik, seperti uji beda (one sample t test, paired sample t test, independent sample t test), uji korelasi, dan uji regresi. Langkah menentukan taraf kesalahan/ signifikan (α) dan jenis pengujian. Terdapat beberapa taraf kesalahan/ signifikan, yaitu 5 %, 10 %, 25 %, dst. Penelitian pada bidang pendidikan, eksata, dan psikologi biasanya menggunakan taraf signifikansi 5 % (Sukestyarno, 2013: 147).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan cara untuk mengetahui atau memeriksa apakah varian data dari beberapa kelompok sama atau tidak. Uji ini digunakan sebagai syarat mutlak dalam melakukan uji statistik inferensia parametrik, seperti uji beda (independent sample t test),

dan Anova (Analisis Varian). Langkah menentukan taraf kesalahan/ signifikansi (α) dan jenis pengujian. Terdapat beberapa taraf kesalahan/ signifikansi, yaitu 5 %, 10 %, 25 %, dst. Penelitian pada bidang pendidikan, eksata, dan psikologi biasanya menggunakan taraf signifikansi 5 % (Sukestyarno, 2013: 147).

2. Uji Paired Sample T Test

Uji Paired sample T-Test adalah suatu uji statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang terkait, yaitu data sebelum dan sesudah perlakuan atau intervensi. Analisis digunakan uji Paired Sample T Test dengan taraf kesalahan 5 %.

- a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara penggunaan Ice Breaking dan tanpa Ice Breaking
- b. H_1 : terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara penggunaan Ice Breaking dan tanpa Ice Breaking.

Hipotesis:

Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Lingkup Sekolah

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Ledo Ngara. Penelitian ini dilakukan di bulan Februari semester genap tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 1 kelas yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Sekolah Dasar Negeri Ledo Ngara didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan formal. SD Negeri Ledo Ngara ini di tempatkan di Desa Karuni, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya- NTT.

1. Profil Sekolah

- | | |
|-----------------------------|-----------------------|
| a. Nama Sekolah | : SDN Ledo Ngara |
| b. Nomor Induk Sekolah | : 101241311006 |
| c. Nomor Statistik | : 101241311006 |
| d. Provinsi | : Nusa Tenggara Timur |
| e. Kabupaten | : Sumba Barat Daya |
| f. Kecamatan | : Loura |
| g. Desa/Kelurahan | : Totok |
| h. Alamat Sekolah | : Ledo Ngara |
| i. Status Sekolah | : Negeri |
| j. Kode Pos | : 87255 |
| k. Daerah | : Pedesaan |
| l. Organisasi Penyelenggara | : Pemerintah |
| m. Bangunan Sekolah | : Parmanen |

2. Keadaan Fisik Sekolah

- 1) Kelas I : Satu ruangan
- 2) Kelas II : Satu ruangan
- 3) Kelas III : Satu ruangan
- 4) Kelas IV : Satu ruangan
- 5) Kelas V : Satu ruangan
- 6) Kelas VI : Satu ruangan
- 7) Ruang Guru : Satu ruangan
- 8) Perpustakaan : Satu ruangan
- 9) Bak air : Satu bak
- 10) Toilet : Dua ruangan

3. Keadaan Lingkungan Belajar Siswa

Secara umum lingkungan belajar SD Negeri Ledo Ngara sangat strategis, memiliki suasana belajar yang baik, keamanan, kebersihan dan ketertiban terdapat oleh semua guru dan siswa di SD Negeri Ledo Ngara. Sehingga sangat nyaman untuk melakukan aktivitas belajar mengajar.

B. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, tahapan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahapan persiapan peneliti melakukan penyusunan perangkat pembelajaran yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dan soal post test. Juga mempersiapkan angket dan lembar observasi.

2. Perizinan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan penelitian dengan mengajukan surat permohonan peneliti di SDN Ledo Ngara dan menerima izin dari pihak sekolah SDN Ledo Ngara.

3. Tahap pelaksanaan

Pada penelitian yang telah terlaksana digunakan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 12 siswa, dan kelas V B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 12 siswa. Setiap kelas mendapat perlakuan yang berbeda pada proses pembelajaran. Di kelas eksperimen (V A) digunakan teknik pembelajaran Ice Breaking dan kelas kontrol (V B) pembelajaran tanpa Ice Breaking.

a. Pembelajaran pada kelas eksperimen

Pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan Ice Breaking, pada kelas eksperimen dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran.

- 1) Pertemuan pertama dilaksanakan di hari senin 17 maret 2025 jam 07:30-09:15. Mata pelajaran yang diberikan yaitu mata pelajaran Matematika dengan materi penjumlahan pecahan. Pelaksanaan teknik penggunaan Ice Breaking pada kelas eksperimen dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan pada pertemuan awal guru memulai pelajaran dengan salam, doa dan presensi. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk belajar, guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama agar semangat dalam memulai proses pembelajaran. Nyanyian atau lagu adalah salah satu jenis dari Ice Breaking yang mudah dilakukan. Lalu peneliti memberikan materi yang akan dipelajari. Setelah materi tersampaikan kepada siswa, guru memberikan Ice Breaking melalui nyanyian. Setelah materinya sudah tersampaikan, selanjutnya

siswa dengan bimbingan guru mengerjakan LKPD. Setelah semua siswa mengerjakan LKPD guru bersama siswa menyimpan hasil kerjanya di meja guru. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas. Kegiatan penutup guru memberikan tindak lanjut untuk mempelajari materi yang telah disampaikan, kemudian guru menutup pelajaran dengan salam. Disela-sela pembelajaran ada observer yang mengobservasi siswa, yang menjadi observer dalam penelitian ini rekan saya Neldi Newa Hama Lelu yang juga merupakan mahasiswi Unika Weetebula semester 8. Obersever/pengamat ini berlaku di dua pertmuan yang berlangsung di hari senin 17 maret 2024.

- 2) Pertemuan yang kedua juga dilaksanakan di hari yang sama yaitu hari senin 17 maret 2025 setelah siswa/siswi istirahat yaitu jam 10:00-11:00. Masih dengan mata pelajaran yang sama tetapi materi yang berbeda, kalau pada pertemuan pertama materinya penjumlahan pecahan sedangkan pada pertemuan yang kedua materinya tentang pengurangan pecahan. Pada pembelajaran pertemuan kedua ini juga guru memulai pembelajaran dengan salam kemudian doa lalu melakukan presensi juga. Awalnya guru guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari agar siswa tidak jenuh langsung di perhadapkan dengan materi. Kemudian guru melanjutkan memberikan materi pengurangan pecahan, dijelaskan kepada siswa lalu diselingi dengan beberapa Ice Breaking. Setelah penjelasan materi selesai guru memberikan LKPD mengenai materi yang telah dipelajari untuk siswa-siswi kerjakan. Setelah siswa/siswi mengerjakan LKPD, kemudian dikumpulkan di meja guru.

Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas.

3) Pemberian Post Test

Post test diberikan diakhir pembelajaran pertemuan kedua hari senin 17 maret 2025 yaitu dari jam 11:00-11:25. Setelah mengerjakan soal post test siswa mengumpulkan hasil kerja mereka di meja guru. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian angket respon siswa terhadap pemberian Ice Breaking.

b. Pembelajaran di kelas Kontrol

Pembelajaran pada kelas kontrol tanpa penggunaan Ice Breaking. Pembelajaran tanpa Ice Breaking ini bersifat teacher center. Mata pelajaran pada kelas kontrol yaitu mata pelajaran Matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan indikator sama dengan materi yang diberikan pada kelas eksperimen. Di kelas kontrol juga dua kali pertemuan:

- 1) Pertemuan pertama dilaksanakan di hari selasa 18 maret 2025 jam 07:30-09:15. Mata pelajaran yang diberikan yaitu mata pelajaran Matematika dengan materi penjumlahan pecahan. Pelaksanaan pembelajaran tanpa penggunaan Ice Breaking pada kelas kontrol dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan pada pertemuan awal guru memulai pelajaran dengan salam, doa dan presensi. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Lalu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Setelah materinya sudah tersampaikan, selanjutnya siswa dengan bimbingan guru mengerjakan LKPD. Setelah semua siswa mengerjakan soal LKPD guru bersama siswa menyimpan hasil kerjanya di meja guru. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Kegiatan penutup guru memberikan tindak lanjut untuk mempelajari materi yang telah disampaikan,

kemudian guru menutup pelajaran dengan salam. Disela-sela pembelajaran ada observer yang mengobservasi siswa, yang menjadi observer dalam penelitian ini rekan saya Dewi Ratna Ina Pandango yang juga merupakan mahasiswi Unika Weetebula semester 8. Obersever/pengamat ini berlaku di dua pertmuan yang berlangsung di hari selasa 18 maret 2024.

- 2) Pertemuan yang kedua juga dilaksanakan di hari yang sama yaitu hari selasa 18 maret 2025 setelah siswa/siswi istirahat yaitu jam 10:00-11:00. Masih dengan mata pelajaran yang sama tetapi materi yang berbeda, kalau pada pertemuan pertama materinya penjumlahan pecahan sedangkan pada pertemuan yang kedua materinya tentang pengurangan pecahan. Pada pembelajaran pertemuan kedua ini juga guru memulai pembelajaran dengan salam kemudian doa lalu melakukan presensi juga. Kemudian guru melanjutkan memberikan materi pengurangan pecahan, dijelaskan kepada siswa. Setelah penjelasan materi selesai guru memberikan LKPD mengenai materi yang telah dipelajari untuk siswa-siswi kerjakan. Setelah siswa/siswi mengerjakan LKPD, kemudian dikumpulkan di meja guru. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas.

3) Pemberian Post Test

Post test diberikan diakhir pembelajaran pertemuan kedua hari senin 18 maret 2025 yaitu dari jam 11:00-11-25. Kemudian kelas tersebut diberikan soal untuk mengetahui hasil belajar siswa yang terdiri dari 5 pilihan ganda dan 5 essay (isian) tentang materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Setelah mengerjakan soal post test siswa mengumpulkan hasil kerja mereka di meja guru. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian

angket respon siswa terhadap pemberian Ice Breaking. Kegiatan penutup guru memberikan tindak lanjut untuk mempelajari materi yang telah disampaikan, kemudian guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

4. Tahap akhir penelitian

Pada tahap akhir penelitian, siswa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol diberi angket respon siswa tentang pemberian Ice Breaking kelas eksperimen dan tanpa Ice Breaking kelas kontrol.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan berupa data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa data dari nilai hasil post test dan angket respon siswa.

1. Nilai Post Test

Berikut ini adalah nilai post test dari siswa/siswi kelas V, baik dari kelas eksperimen maupun dari kelas kontrol.

Tabel 4.1 nilai post test siswa/siswi kelas eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai Post Test
1	M I L	53
2	Y S I	80
3	F A P	80
4	M B	80
5	W K B	98
6	F R B	75
7	A E M	78
8	K P L	74
9	M Y D M	85
10	S R Y	67
11	A A A	65
12	D A B	50

Tabel 4.2 nilai post test siswa/siswi kelas kontrol

No	Nama Siswa	Nilai Post Test
1	A K T	98
2	A M K	22
3	N R B	72
4	M R B	26
5	F I	10

6	P I S	49
7	R L	98
8	F F Y	73
9	K A K	36
10	M B	10
11	J S B	73
12	R B M	98

2. Data angket respon siswa

Berikut ini adalah data angket respon siswa tentang pemberian Ice Breaking di kelas eksperimen dan angket respon siswa tanpa Ice Breaking di kelas kontrol :

Tabel 4.3 data angket respon siswa penggunaan Ice Breaking di kelas eksperimen

No	Nama Siswa	Pernyataan										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	M I L	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	35
2	Y S I	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
3	F A P	2	4	4	2	3	4	3	3	2	4	31
4	M B	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	27
5	W K B	2	4	2	4	4	2	4	3	3	4	32
6	F R B	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	27
7	A E M	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	K P L	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
9	M Y D M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	S R Y	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	36
11	A A A	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	35
12	D A B	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	36

Tabel 4.4 data angket respon siswa tanpa Ice Breaking di kelas kontrol

No	Nama Siswa	Pernyataan										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A K T	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	24
2	A M K	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	19
3	N R B	3	2	2	1	2	2	1	3	2	1	19
4	M R B	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	20
5	F I	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	16
6	P I S	2	3	2	2	1	1	1	2	2	3	19
7	R L	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	21
8	F F Y	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	23
9	K A K	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	20

10	M B	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	17
11	J S B	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	22
12	R B M	3	4	2	2	1	3	2	1	2	2	22

3. Data Lembar Observasi

Berikut ini adalah data lembar observasi mengukur indikator motivasi belajar siswa tentang pemberian Ice Breaking di kelas eksperimen dan tanpa Ice Breaking di kelas kontrol :

Tabel 4.5 data Lembar Obervasi mengukur indikator motivasi belajar di kelas eksperimen

No	Nama Siswa	Pernyataan								Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M I L	3	4	3	4	4	4	3	3	28
2	Y S I	4	4	4	4	3	3	4	3	29
3	F A P	3	4	3	4	3	3	3	3	26
4	M B	3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	W K B	3	4	3	4	4	3	3	3	27
6	F R B	3	3	3	3	4	2	3	4	25
7	A E M	4	4	3	2	3	3	3	3	25
8	K P L	3	3	2	3	4	4	4	3	26
9	M Y D M	3	3	4	4	2	4	4	3	27
10	S R Y	3	2	3	4	3	2	3	3	23
11	A A A	4	4	3	4	3	4	3	4	29
12	D A B	3	4	3	3	3	3	3	3	25

Tabel 4.6 data Lembar Obervasi mengukur indikator motivasi belajar di kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Pernyataan								Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	A K T	3	2	3	3	3	2	3	3	22
2	A M K	2	2	2	2	2	1	1	1	13
3	N R B	3	2	1	1	2	2	2	2	15
4	M R B	2	3	2	2	2	2	2	3	18
5	F I	3	2	2	2	2	2	1	1	15
6	P I S	3	3	2	3	2	2	1	1	17
7	R L	3	3	3	3	2	2	3	2	21
8	F F Y	3	3	3	3	3	2	1	3	21
9	K A K	4	3	2	2	2	2	1	1	17
10	M B	2	2	2	3	2	2	2	2	17
11	J S B	3	2	3	2	3	2	3	2	20
12	R B M	3	2	2	3	3	2	2	1	18

4. Uji analisis data

a. Uji prasyarat

Analisis Sebelum mendapatkan hasil pengujian Paired Sample T-Test, pengujian uji normalitas dan homogenitas data nilai post test dan data angket respon siswa. Teknik analisis data dalam melakukan uji normalitas yang dapat digunakan salah satunya adalah teknik analisis saphiro wilk. Dengan syarat jika nilai signifikan $>$ taraf kesalahan 0,05 (5%) maka data dikatakan berdistribusi normal, dan jika nilai signifikan $<$ 0,05 (5%), maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Begitu juga dengan uji homogenitas syarat yang digunakan juga sama dengan uji normalitas jika nilai signifikan $>$ taraf kesalahan 0,05 (5%) maka data dikatakan homogen, dan jika nilai signifikan $<$ 0,05 (5%), maka data dikatakan tidak homogen. analisis hasil uji prasyarat berikut ini:

a) Hasil Uji Normalitas

Dalam hal ini data yang diuji adalah data dari nilai hasil post test siswa dan data angket respon siswa dengan pemberian Ice Breaking dan tanpa Ice Breaking di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.7 Data uji normalitas nilai post test siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelas B	.186	12	.200*	.888	12	.111
Kelas A	.174	12	.200*	.946	12	.578

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

4.8 Data uji normalitas untuk angket respon siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum	.144	12	.200 [*]	.971	12	.926
sesudah	.197	12	.200 [*]	.934	12	.430

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas untuk lembar observasi mengukur indikator motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ice breaking	.157	11	.200 [*]	.944	11	.567
tanpa ice breaking	.106	11	.200 [*]	.959	11	.763

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kedua data nilai post test dan data angket respon siswa berdistribusi normal jika taraf kesalahan atau signifikan yang dipakai adalah 0,05 atau (5%), sehingga kedua data dikatakan berdistribusi normal. Uji normalitas untuk nilai post test dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikan di kelas kontrol (sebelum penggunaan Ice Breaking) $0,111 > 0,05$ dan di kelas eksperimen (sesudah penggunaan Ice Breaking) $0,578 > 0,05$. Untuk data angket respon siswa dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikan di kelas kontrol tanpa Ice Breaking $0,926 > 0,05$ dan di kelas eksperimen dengan pemberian Ice Breaking $0,430 > 0,05$.

b) Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan Uji Shapiro Wilk. Kedua data dikatakan homogen jika nilai signifikan $> 0,05$ (5%) dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ (5%) maka data kedua varians tidak homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas nilai post test dan data angket respon siswa pemberian Ice Breaking dan tanpa Ice Breaking di kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.10 Data uji homogenitas nilai post test di kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
11.033	1	22	.202

Tabel 4.11 Data uji homogenitas angket respon siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.161	1	22	.021

Tabel 4.12 hasil uji homogenitas untuk lembar observasi mengukur indikator motivasi belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Test of Homogeneity of Variances

HASIL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.382	1	22	.252

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kedua data nilai post test dan data angket respon siswa penggunaan Ice Breaking dan tanpa Ice Breaking homogen. Ini dapat dilihat dari taraf kesalahan atau signifikan atau bisa dikatakan data kurang dari 50, jadi analisis yang digunakan adalah uji Shapiro Wilk dengan taraf kesalahan 5 %. sehingga kedua data dikatakan homogen. Uji homogenitas untuk nilai post test diatas dikatakan homogen karena nilai signifikan $0,202 > 0,05$ (5%). Sedangkan uji homogenitas untuk data angket respon siswa tentang pemberian Ice Breaking dan tanpa Ice Breaking diatas dikatakan homogen karena nilai signifikan $0,021 > 0,05$ (5%).

b. Uji Paired Sample T-Test

Untuk melakukan uji Paired Sample T Test, harus memenuhi uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Setelah data berdistribusi normal dan homogen, baru dilakukan uji Paired Sample T Test. Taraf signifikansi dalam uji ini adalah 0,05 atau 5 %. Data yang akan diuji dalam penelitian adalah nilai post test, data angket respon siswa dan data lembar observasi mengukur indikator motivasi belajar siswa sebagai data pendukung. Dalam uji ini dirumuskan hipotesis, berikut ini merupakan rumusan hipotesis yang selanjutnya akan diuji.

c. H_0 : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara penggunaan Ice Breaking dan tanpa Ice Breaking

d. H_1 : terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara penggunaan Ice Breaking dan tanpa Ice Breaking.

Hipotesis:

Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Tabel 4.13 Hasil uji paired sample T-Test untuk nilai post test, angket respon siswa dan Lembar Observasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Ice Breaking	73.75	12	13.377	3.861
tanpa Ice Breaking	55.50	12	34.236	9.883

Paired Samples Statistics

Angket respon siswa	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Ice Breaking	33.55	11	4.458	1.344
Tanpa Ice Breaking	20.00	11	2.408	.726

Paired Samples Statistics

LO	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Ice Breaking	26.27	11	1.954	.589
Tanpa Ice Breaking	17.82	11	2.892	.872

Berdasarkan hasil uji paired sample statistik terdapat perbedaan nilai post test yang signifikan di kelas eksperimen (penggunaan Ice Breaking) dan kelas kontrol (tanpa Ice Breaking). Nilai post test di kelas kontrol (tanpa Ice Braking) siswa memiliki nilai yang lebih rendah ($M=55,50$, $SD=34,377$) jika dibandingkan dengan nilai post test di kelas eksperimen (penggunaan Ice Breaking) ($M=73,75$, $SD=13,377$). Data angket respon siswa di kelas kontrol memiliki respon yang lebih rendah ($M=20,00$, $SD=2,408$) kalau dibandingkan dengan data angket respon di kelas eksperimen

(M=33,55, SD=4,458). Data Lembar Observasi untuk mengukur indikator motivasi belajar siswa sebagai data pendukung juga di kelas kontrol (tanpa Ice Breaking) memiliki data yang lebih rendah (M=17,82, SD=2,892) jika dibandingkan dengan data lembar observasi di kelas eksperimen (penggunaan Ice Breaking) (M=26,27, SD=1,954). Jika dilihat dari hasil belajar siswa di kelas eksperimen yaitu nilai rata-rata post test 73,75 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar di kelas kontrol yaitu, nilai rata-rata post testnya 55,50. Maka bisa dikatakan siswa di kelas eksperimen (penggunaan Ice Breaking) lebih termotivasi dengan jika dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol (tanpa Ice Breaking).

Paired Samples Correlations

Nilai Post Test		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Ice Breaking & tanpa Ice Breaking	12	.779	.029

Paired Samples Correlations

Angket respon siswa		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Ice Breaking & Tanpa Ice Breaking	11	.788	.373

Paired Samples Correlations

Lo mengukur indikator motivasi belajar siswa		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Ice Breaking & Tanpa Ice Breaking	11	.798	.858

Berdasarkan hasil korelasi antara kedua variable menghasilkan nilai sig. sebesar 0,029 (sig. > 0,05). Nilai sig. untuk data angetek

respon siswa dan lembar observasi mengukur indikator motivasi belajar siswa juga $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel yaitu nilai post test, angket respon siswa dan lembar observasi mengukur indikator motivasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut terdapat hubungan. Berikut merupakan tabel rentang nilai korelasi untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan antar variabel.

Tabel 4.14 Tabel rentang nilai korelasi

koefisien	Kekuatan hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 - 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
$>0,90$	Hubungan mendekati sempurna

Selanjutnya nilai korelasi yang diperoleh dari nilai post test di kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 0,779, nilai korelasi data angket respon siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen 0,788, dan juga nilai korelasi dari lembar observasi di kelas kontrol dan kelas eksperimen 0,798, sehingga melihat berdasarkan tabel rentang koefisien di atas maka terdapat pada rentang 0,70 – 0,89 yaitu hubungan sangat kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara nilai di kelas kontrol (tanpa Ice Breaking) dan kelas eksperimen (penggunaan Ice Breaking) adalah sangat kuat dan hubungan secara berarti atau nyata. Kemudian untuk melihat perbedaan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel paired sample t test yang ditinjau dengan hipotesis yang telah dibuat dibawah ini.

Paired Samples Test

Nilai Post Test		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Ice Breaking - tanpa Ice Breaking	18.250	43.897	12.672	-9.641	46.141	1.440	11	.178

Paired Samples Test

Angket respon siswa	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Ice Breaking - Tanpa Ice Breaking	13.545	4.390	1.324	10.596	16.495	10.233	10	.234

Paired Samples Test

LO mengukur Indikator motivasi belajar siswa		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Ice Breaking - Tanpa Ice Breaking	8.455	3.588	1.082	6.044	10.865	7.815	10	.030

H_0 : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara penggunaan Ice Breaking dan tanpa Ice Breaking

H_1 : terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara penggunaan Ice Breaking dan tanpa Ice Breaking.

Hipotesis:

Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil dari Paired Sample T Test terlihat bahwa nilai sig. 0,178. Karena nilai sig. $> 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain motivasi belajar siswa di kelas kontrol (tanpa Ice Breaking) dan kelas eksperimen (penggunaan Ice Breaking) berbeda secara signifikan. Sehingga penggunaan Ice Breaking sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Descriptive Statistics

Nilai Post Test	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ice Breaking	12	50	98	73.75	13.377
tanpa Ice Breaking	12	10	98	51.64	33.049
Valid N (listwise)	12				

Descriptive Statistics

Angket respon siswa	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
butirsoal	10	40	90	70.90	14.821
Valid N (listwise)	10				

Descriptive Statistics

LO mengukur Indikator motivasi belajar siswa	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ice Breaking	12	23	29	26.17	1.899
Tanpa Ice Breaking	12	13	22	17.83	2.758
Valid N (listwise)	12				

Berdasarkan tabel Descriptive statistics diatas, memperlihatkan bahwa nilai-nilai siswa di kelas kontrol tanpa *Ice Breaking* adalah:

1. Nilai minimum = 10 dan nilai maximum = 98
2. Rata-rata (*Mean*)= 51,64
3. Stadar Deviasi (SD)= 33,049

Selanjutnya berikut ini nilai-nilai siswa di kelas eksperimen dengan penggunaan Ice Breaking adalah:

1. Nilai miimum=50 nilai maximum= 98
2. Rata-rata (*Mean*)=73,75
3. Standar Deviasi (SD)= 13,377

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut terlihat peningkatan nilai yang signifikan sehingga *Ice Breaking* ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Di bawah ini adalah data nilai post test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.15 Data nilai posttest di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

tanpa Ice Breaking

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	2	16.7	16.7	16.7
22	1	8.3	8.3	25.0

26	1	8.3	8.3	33.3
36	1	8.3	8.3	41.7
49	1	8.3	8.3	50.0
73	3	25.0	25.0	75.0
98	3	25.0	25.0	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Ice Breaking

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	8.3	8.3	8.3
	53	1	8.3	8.3	16.7
	65	1	8.3	8.3	25.0
	67	1	8.3	8.3	33.3
	74	1	8.3	8.3	41.7
	75	1	8.3	8.3	50.0
	78	1	8.3	8.3	58.3
	80	3	25.0	25.0	83.3
	85	1	8.3	8.3	91.7
	98	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

D. Pembahasan

Teknik Ice Breaking menggambarkan suatu proses belajar yang memadukan antara kegiatan belajar dan bermain dengan tujuan untuk menghilangkan rasa bosan pada diri siswa serta dapat meningkatkan antusias belajarnya sementara keterlibatan guru berperan sebagai teman belajar siswa. Sebagai teknik belajar, penggunaan Ice Breaking secara bahasa bermakna “jeda pendinginan” yang keberadaannya sengaja diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan kehadirannya dianggap sebagai salah satu cara modern untuk memecahkan kebekuan jalinan intraksi edukatif antara guru dengan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknik ini dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya diperagakan dalam bentuk nyanyian, tepuk-tepukan, permainan (games) lainnya yang dapat memupuk timbulnya motivasi belajar dan menghilangkan kejenuhan belajar siswa dan adapun untuk menghadirkan teknik ini dalam pelaksanaan pembelajaran sangat membutuhkan kreativitas guru dalam menjalankannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik penggunaan Ice Breaking terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Jumlah siswa kelas V dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 orang, siswa dibagi menjadi dua kelompok. Teknik sampling menggunakan random sampling dengan hasil kelas V kelompok A sebagai kelas eksperimen dan kelas V kelompok B sebagai kelas kontrol. Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Ledo Ngara. Kelau perhatikan perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Ledo Ngara. Hasil perhitungan data yang telah dibuat dengan penggunaan uji normalitas. Data yang diperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$ (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Data yang diperoleh dari uji normalitas untuk nilai post test siswa di kelas kontrol di katakan

berdistribusi normal karena $0,111 > 0,05$ dan di kelas eksperimen $0,578 > 0,05$. Untuk data angket respon siswa di kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikan $0,926 > 0,05$ dan di kelas eksperimen $0,430 > 0,05$. Selanjutnya melakukan uji dengan uji homogenitas. Diperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$ (5%). Adapun data yang diperoleh dari uji homogenitas untuk nilai post test siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $\text{sig} 0,202 > 0,05$. Uji homogenitas untuk angket respon siswa nilai $\text{sig} 0,021 > 0,05$, jadi bisa disimpulkan bahwa kedua data homogen.

Berdasarkan hasil uji paired sample statistik terdapat perbedaan nilai post test yang signifikan di kelas eksperimen (penggunaan Ice Breaking) dan kelas kontrol (tanpa Ice Breaking). Nilai post test di kelas kontrol (tanpa Ice Braking) siswa memiliki nilai yang lebih rendah ($M=55,50$, $SD=34,377$) jika dibandingkan dengan nilai post test di kelas eksperimen (penggunaan Ice Breaking) ($M=73,75$, $SD=13,377$). Data angket respon siswa di kelas kontrol memiliki respon yang lebih rendah ($M=20,00$, $SD=2,408$) kalau dibandingkan dengan data angket respon di kelas eksperimen ($M=33,55$, $SD=4,458$). Data Lembar Observasi untuk mengukur indikator motivasi belajar siswa sebagai data pendukung juga di kelas kontrol (tanpa Ice Breaking) memiliki data yang lebih rendah ($M=17,82$, $SD=2,892$) jika dibandingkan dengan data lembar observasi di kelas eksperimen (penggunaan Ice Breaking) ($M=26,27$, $SD=1,954$). Berdasarkan hasil korelasi antara kedua variable menghasilkan nilai sig . sebesar $0,029$ ($\text{sig} > 0,05$). Nilai sig . untuk data anget respon siswa dan lembar observasi mengukur indikator motivasi belajar siswa juga $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel yaitu nilai post test, angket respon siswa dan lembar observasi mengukur indikator motivasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut terdapat hubungan. Berikut merupakan tabel rentang nilai korelasi untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan antar variabel.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara penggunaan Ice Breaking dan tanpa Ice Breaking

H_1 : terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara penggunaan Ice Breaking dan tanpa Ice Breaking.

Hipotesis:

Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Berdasarkan tabel Descriptive statistics, memperlihatkan bahwa nilai-nilai siswa di kelas kontrol tanpa *Ice Breaking* adalah:

1. Nilai minimum = 10 dan nilai maximum = 98
2. Rata-rata (*Mean*)= 51,64
3. Stadar Deviasi (SD)= 33,049

Selanjutnya berikut ini nilai-nilai siswa di kelas eksperimen dengan penggunaan Ice Breaking adalah:

1. Nilai miimum=50 nilai maximum= 98
2. Rata-rata (*Mean*)=73,75
3. Standar Deviasi (SD)= 13,377

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut terlihat peningkatan nilai yang signifikan sehingga *Ice Breaking* ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Di bawah ini adalah data nilai post test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Jika dilihat dari hasil belajar siswa di kelas eksperimen yaitu nilai rata-rata post test 73,75 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar di kelas kontrol yaitu, nilai rata-rata post testnya 55,50. Maka bisa dikatakan siswa di kelas eksperimen (penggunaan Ice Breaking) lebih termotivasi dengan jika dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol (tanpa Ice Breaking).

Berdasarkan hasil dari Paired Sample T Test terlihat bahwa nilai sig. 0,178. Karena nilai sig. $> 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa di

kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain motivasi belajar siswa di kelas kontrol (tanpa Ice Breaking) dan kelas eksperimen (penggunaan Ice Breaking) berbeda secara signifikan. Sehingga penggunaan Ice Breaking sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa teknik pembelajaran yang menggunakan Ice Breaking memberikan pengaruh lebih baik dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan Ice Breaking. Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan penggunaan Ice Breaking lebih termotivasi untuk belajar, ini bisa dilihat dari hasil nilai post test siswa. Pada kelas eksperimen nilai post test siswa hampir semua mendapatkan nilai yang baik sedangkan di kelas kontrol nilai post test siswa sangat kurang hanya ada beberapa orang yang nilainya baik. Bisa dilihat pada angket respon siswa tentang pemberian Ice Breaking di kelas eksperimen dan tanpa Ice Breaking di kelas kontrol sangat berbeda, pada kelas eksperimen siswa termotivasi pada saat pembelajaran berlangsung dengan pemberian Ice Breaking, sedangkan di kelas kontrol siswa kurang termotivasi pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan Ice Breaking terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa di kelas eksperimen (penggunaan Ice Breaking) dan kelas kontrol (tanpa Ice Breaking) terdapat perbedaan secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji beda (*Paired sample t test*) diperoleh probabilitas (sig.) untuk nilai post test yaitu 0,178, untuk data angket 0,234, dan data lembar observasi mengukur indikator motivasi belajar siswa sebagai data pendukung 0,030 yang mana $> 0,05$ sehingga berdasarkan hipotesis motivasi belajar siswa terdapat perbedaan di kelas eksperimen (penggunaan *Ice Breaking*) dan kelas kontrol (tanpa *Ice Breaking*). Maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah kerjakan oleh peneliti, maka dapat peneliti ambil kesimpulan, penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar hasil yang didapatkan lebih baik dibandingkan dengan tanpa penggunaan ice breaking, jadi terdapat pengaruh yang baik dari penggunaan ice breaking pada motivasi belajar siswa di SDN Ledo Ngara.

Sesuai dengan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan Ice Breaking dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hasil data perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Data yang diperoleh dari uji normalitas untuk nilai post test siswa di kelas kontrol berdistribusi normal karena $0,111 > 0,05$ dan di kelas eksperimen $0,578 > 0,05$. Untuk data angket respon siswa di kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikan $0,926 > 0,05$ dan di kelas eksperimen $0,430 > 0,05$. Kemudian perhitungan dengan menggunakan uji homogenitas, data yang didapatkan nilai $\text{sig} > 0,05$ (5%). Uji homogenitas untuk nilai post test siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $\text{sig} 0,202 > 0,05$. Uji homogenitas angket respon siswa nilai $\text{sig} 0,021 > 0,05$, jadi kedua data homogen.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa di kelas eksperimen (penggunaan Ice Breaking) dan kelas kontrol (tanpa Ice Breaking) terdapat perbedaan secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji beda serta hasil korelasi kelas eksperimen (penggunaan Ice Breaking) dan kelas kontrol (tanpa Ice Breaking). Adapun hasil uji beda (*Paired sample t test*) diperoleh probabilitas (*sig.*) untuk nilai post test yaitu 0,178, untuk data

angket 0,234, dan data lembar observasi mengukur indikator motivasi belajar siswa sebagai data pendukung 0,030 yang mana $> 0,05$ sehingga berdasarkan hipotesis motivasi belajar siswa terdapat perbedaan di kelas eksperimen (penggunaan *Ice Breaking*) dan kelas kontrol (tanpa *Ice Breaking*). Kemudian nilai korelasi berdasarkan data nilai post test, angket respon siswa dan lembar observasi mengukur indikator motivasi belajar siswa sebagai data pendukung di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,779 (post test), 0,788 (angket), dan 0,858 (lembar observasi). Sehingga kedua data tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka proses belajar mengajar dengan penggunaan ice breaking memperlihatkan pengaruh yang cukup baik terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan *ice breaking*, siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Penggunaan ice breaking dapat dijadikan alat untuk proses belajar mengajar menjadi menarik.
2. Penggunaan ice breaking ini dibutuhkan keadaan belajar yang efektif dan perlu menghubungkan kegiatan belajar secara nyata atau dengan keadaan siswa. Sehingga siswa ikut terlibat dalam proses belajar mengajar, agar termotivasi untuk ikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Penelitian ini menghasilkan pengaruh yang cukup baik, jadi menurut hasil tersebut peneliti mengharapakan hasil penelitian ini dapat diikuti sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2015). *Mempelajari Ice Breaking Dalam Belajar*. Jakarta: PT. BumiSantara.
- Addiin, Istiqomah. "*Penerapan model PJBL pada materi pokok larutan asam dan basa di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 karanganyar tahun ajaran 2013/2014.*" (2014).
- Adnan, A., Mislinawati, M., Sahilni, S., Husin, M. H. M., & Kurniawati, R. (2020). Pengaruh Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 2(4), 799-808.
- Agustin, G. (2016). Pengaruh Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Singaraja: Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ahmad Fanani. (2019). Ice Breaker Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*.
- Ambini, R. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Penggunaan Ice Breaker Siswa Kelas V SDN Monggang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Amirul Hadi dan Haryono. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71-89.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arimbawa, I. K., Suarjana, I. M., & Arini, W. N. (2017). Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD UNDIKSHA*.
- B. Uno Hamzah. (2007). *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin, Fitriana. (2014). Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri No.3 Simpang Binange Kecamatan Barru.
- Daryanto, B. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Duwi Priyanto. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Emda, Amna. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida journal* 5.2 (2018): 172-182.

- Fanani. (2010). Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar. Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 11 2019.
- Fanani, Achmad. (2010). Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar. Jurnal Buana Pendidikan. 6:67-70.
- Febriyanti, Dwi Aning. *Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Membuat Teks Wawancara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Joresan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.
- Gagne, R.M. (2019). Pengaruh model pembelajaran Predict-observe-Expalain Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Dengan Program SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Handayani, W. E. (2022). Ice Breaking Dalam Pembelajaran. Cirebon: Goresan Pena.
- Hariono, Tholib, et al. "Pembelajaran dalam mengkondisikan Siswa melalui Ice Breaking." *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.3 (2021): 125-129.
- Irachmat, Miftahur Reza. (2015). Peningkatan Perhatian Siswa pada Proses Pembelajaran Kelas III melalui Permainan Ice Breaking di SDN Gembongan. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke IV.
- Kusumo Suryoharjuno (2017). Ice Breaker Penyemangat Belajar CV. Ilman Nafia.
- M.Said.(2010). Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat.Yogyakarta: Andi Offset.hlm.1
- Mardalis.(2010). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muharrir, Muharrir. *Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang*. Diss. IAIN Parepare, 2022.
- Prayitno, A.H.Y., Faisal, M. (2012). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dengan Kegiatan Ice Breaking Pada Siswa Kelas VI SD.
- Pratiwi. (2013).Penggunaan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Anak . TK Laboratorium PGPAUD. FIP UNES.
- Riduwan. (2013). Dasar-dasar Statistik. Bandung:Alfabeta.

- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soenarno, A. (2005). Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2017). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2016). Statistika Untuk Peneltian. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2001). Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA.
- Sukestiyarno, Y. L., Asikin, M., Ahsan, M. G. K., & Ludwig, M. (2020). *Learning Mathematical Modelling with Augmented. Journal on Mathematics Education, 11*(2), 181-192.
- Sunarto. (2012). Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sunarto. (2017). Ice breaker dalam Pembelajaran Aktif. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sunarto. (2019). Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif. Surakarta: Cakrawala Media.
- Suryana,I. (2021). Ice Breaker: Penyemangat Belajar dari membosankan menjadi rileks. Yogyakarta: PsikolSogi Corner.
- Suryoharjuno, K. (2018). Ice Breaker Penyemangat Belajar. Surabaya: Ilman Nafia.
- Tyas,H.S. (2014). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kemampuan Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia.
- Zakiyyah, Dwi, Meidawati Suswandari, and Nur Khayati. "Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03." *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2.1 (2022): 73-85.

LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Menggunakan Ice Breaking Pertemuan 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN Ledo Ngara

Kelas/semester : V/ II

Pelajaran 2 : Operasi Hitung Pecahan

Subpelajaran 2 : Penjumlahan dan pengurangan Pecahan

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya estetik, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	3.1.1 Melakukan penjumlahan pecahan berbeda penyebut.

	3.1.2 Melakukan pengurangan pecahan berbeda penyebut.
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	4.1.1 Memilih penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda. 4.1.2 Melakukan pengurangan pecahan berbeda penyebut.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati ilustrasi dan melakukan aktivitas 1, siswa dapat menjumlahkan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.
2. Dengan mengamati ilustrasi dan melakukan aktivitas 2, siswa dapat melakukan pengurangan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.
3. Dengan mengamati ilustrasi dan teks bacaan, siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.
4. Dengan mengamati ilustrasi dan teks bacaan, siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari tentang pengurangan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.

D. METODE/MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
2. Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Siswa Matematika Kelas V.
2. Media gambar

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi waktu
Awal	1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu pelajar pancasila. 5. Guru mengingatkan kembali pengetahuan sebelumnya. 6. Apersepsi dengan menyanyi lagu “pecahan” 7. Guru menyampaikan kegiatan pada hari itu. 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajara.	15 Menit
Inti	1. Pada awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan dan menunjukkan ilustrasi gambar tentang pecahan. 2. Siswa mengamati gambar yang menunjukkan situasi yang berkaitan dengan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda. Menarik Perhatian 1. Siswa bersama dengan guru melakukan Ice Breaking dengan “Tepuk Pecahan”. Guru mengajak siswa untuk berdiri dan bernyanyi bersama dengan siswa. Bukan hanya siswa tapi guru juga ikut serta melakukan kegiatan tersebut. 2. Guru menjelaskan tentang penjumlahan pecahan dan membimbing siswa memahami contoh penjumlahan pecahan. Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran 3. Guru menjelaskan tujuan dari memahami contoh untuk bisa mengerjakan soal tentang penjumlahan pecahan. 4. Guru menjelaskan materi dan memberi contoh tambahan tentang penjumlahan pecahan yang memiliki penyebut berbeda. Mengingatka Kembali Pengetahuan Sebelumnya 5. Siswa bersama guru melakukan Ice Breaking “Lagu	50 Menit

	mengenal Pecahan”. 6. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. 7. Guru menjelaskan bahwa cara kerja Latihan tersebut sama dengan contoh yang dikerjakan sebelumnya. Memberikan Stimulus 8. Setelah mengerjakan, siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan tersebut di papan tulis. 9. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang mengerjakan soal di papan tulis. Menjadi Fasilitator Perkembangan Kinerja 10. Siswa bersama guru melakukan Ice Breaking lagu pecahan nada “Balonku”. Guru membagikan lirik lagu di kertas untuk siswa yaitu lagu pecahan. 11. Siswa diminta untuk mengamati contoh soal yang di jelaskan oleh guru di papan tulis. 12. Siswa melanjutkan mengerjakan soal Latihan sesuai dengan contoh di papan tulis. Memberikan Stimulus 13. Guru memberikan nilai dibuku tugas siswa yang telah dikerjakan oleh siswa. 14. Guru memberikan penghargaan (tepuk tangan) pada siswa yang mengerjakan soal di papan tulis. 15. Siswa Bersama guru melakukan Ice Breaking “Tepuk Pecahan” Memberikan Timbal Balik 16. Siswa diminta untuk mengerjakan LKPD. 17. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya di meja guru.	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 2. Siswa Bersama guru melakukan Ice Breaking “Tepuk Pecahan” 3. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	10 Menit

G. PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: Tes Tertulis (Isian)

- a. Penjumlahan dan Pengurangan pada Asyik Mencoba dan Asyik Berlatih. **Pedoman Penskoran**

$$skor = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Skor	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik (SB)
71-80	B	Baik (B)
63-70	C	Cukup (C)
0-62	D	Kurang (K)

Rekap Skor Siswa

No	Nama	Skor	Tuntas	Tidak Tuntas
1				
2				

2. Penilaian Keterampilan

Menyelesaikan masalah sehari-hari berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Kriteria	1	2	3	4
Pendekatan pemecahan masalah	Tidak terorganisir, tidak sistematis	Ada usaha untuk mengorganisir, tetapi tidak dilakukan dengan baik	Terorganisir, diikuti dengan penyelesaian yang benar	Sangat terorganisir dan sistematis dengan perencanaan yang baik
Ketepatan perhitungan	Banyak kesalahan perhitungan, dan	Beberapa perhitungannya masih salah,	Hanya sedikit kesalahan da	Tidak ada kesalahan perhitungan

	tidak memperhatikan jumlah soal yang ditentukan	sehingga jumlah total tidak tepat	lam perhitungan	
Penjelasan prosedur	Tidak jelas, sukar diikuti dan tidak memahami masalah	Agak jelas, tetapi kurang menunjukkan memahami masalah	Jelas dan menunjukkan memahami masalah	Jelas dan menunjukkan memahami masalah serta disajikan dengan baik

Ledo Ngara, 17 Maret 2025

Mengetahui,

Wali Kelas V

Mahasiswa Peneliti

Damiana Bela Rouna, S.Pd.

**Anasri Rambu Ranu
NIM. 83822101059**

Mengesahkan,

Kepala Sekolah SDN Ledo Ngara

**Elisabeth Loru Ngongo, S.Pd.
NIP. 19700812 199510 2001**

Lampiran 2 RPP Penggunaan Ice Breaking Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Ledo Ngara

Kelas/semester : V/ II

Pelajaran 2 : Operasi Hitung Pecahan

Subpelajaran 2 : Penjumlahan dan pengurangan Pecahan

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya estetik, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	3.1.1 Melakukan penjumlahan pecahan berbeda penyebut.

	3.1.2 Melakukan pengurangan pecahan berbeda penyebut.
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	4.1.1 Memilih penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda. 4.1.2 Melakukan pengurangan pecahan berbeda penyebut.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati ilustrasi dan melakukan aktivitas 1, siswa dapat menjumlahkan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.
2. Dengan mengamati ilustrasi dan melakukan aktivitas 2, siswa dapat melakukan pengurangan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.
3. Dengan mengamati ilustrasi dan teks bacaan, siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.
4. Dengan mengamati ilustrasi dan teks bacaan, siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari tentang pengurangan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.

D. METODE/MODEL PEMBELAJARAN

3. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
4. Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Siswa Matematika Kelas V.
2. Media gambar

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi waktu
Awal	1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu pelajar pancasila. 5. Guru mengingatkan kembali pengetahuan sebelumnya. 6. Apersepsi dengan menyanyi lagu “pecahan” 7. Guru menyampaikan kegiatan pada hari itu. 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajara.	15 Menit
Inti	Menarik Perhatian 1. Siswa bersama dengan guru melakukan Ice Breaking dengan “Tepuk Pecahan”. Guru mengajak siswa untuk berdiri dan bernyanyi bersama dengan siswa. Bukan hanya siswa tapi guru juga ikut serta melakukan kegiatan tersebut. 2. Guru menjelaskan tentang pengurangan pecahan dan membimbing siswa memahami contoh pengurangan pecahan. Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran 3. Guru menjelaskan tujuan dari memahami contoh untuk bisa mengerjakan soal tentang pengurangan pecahan. 4. Guru menjelaskan materi dan memberi contoh tambahan tentang pengurangan pecahan yang memiliki penyebut berbeda. Mengingatka Kembali Pengetahuan Sebelumnya 5. Siswa bersama guru melakukan Ice Breaking “Lagu mengenal Pecahan”. 6. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. 7. Guru menjelaskan bahwa cara kerja Latihan tersebut sama dengan contoh yang dikerjakan sebelumnya.	50 Menit

	Memberikan Stimulus 8. Setelah mengerjakan, siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan tersebut di papan tulis. 9. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang mengerjakan soal di papan tulis. 10. Siswa bersama guru melakukan Ice Breaking lagu pecahan nada “Balonku” Menjadi Fasilitas Perkembangan Kinerja 11. Siswa bersama guru melakukan Ice Breaking lagu pecahan nada “Balonku”. Guru membagikan lirik lagu di kertas untuk siswa yaitu lagu pecahan. 12. Siswa diminta untuk mengamati contoh soal pengurangan pecahan yang di jelaskan oleh guru dipapan tulis. 13. Siswa bersama guru membahas contoh soal tersebut. 14. Siswa bersama guru melakukan Ice Breaking “ lagu mengenal pecahan” 15. Siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan. 16. Guru membimbing siswa melakukan aktivitas dan guru mengunjungi meja siswa untuk melihat pekerjaan siswa. 17. Siswa dibimbing oleh guru mempraktikkan pengurangan pecahan di papan tulis. Memberikan Stimulus 18. Guru memberikan nilai dibuku tugas siswa yang telah dikerjakan oleh siswa. 19. Guru memberikan penghargaan (tepuk tangan) pada siswa yang mengerjakan soal dipapan tulis. 20. Siswa Bersama guru melakukan Ice Breaking “Tepuk Pecahan” Memberikan Timbal Balik 21. Siswa diminta untuk mengerjakan LKPD. 22. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya di meja guru.	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 2. Siswa Bersama guru melakukan Ice Breaking	10 Menit

	“Tepuk Pecahan” 3. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	
--	---	--

G. PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: Tes Tertulis (Isian)

a. Penjumlahan dan Pengurangan pada Asyik Mencoba dan Asyik Berlatih.

Pedoman Penskoran

$$skor = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Skor	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik (SB)
71-80	B	Baik (B)
63-70	C	Cukup (C)
0-62	D	Kurang (K)

3. Penilaian Keterampilan

Menyelesaikan masalah sehari-hari berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Kriteria	1	2	3	4
Pendekatan pemecahan masalah	Tidak terorganisir, tidak sistematis	Ada usaha untuk mengorganisir, tetapi tidak dilakukan dengan baik	Terorganisir, diikuti dengan penyelesaian yang benar	Sangat terorganisir dan sistematis dengan perencanaan yang baik
Ketepatan perhitungan	Banyak kesalahan perhitungan, dan tidak	Beberapa perhitungannya masih salah, sehingga jumlah	Hanya sedikit kesalahan dalam	Tidak ada kesalahan perhitungan

	memperhatikan jumlah soal.	total tidak tepat	perhitungan	
Penjelasan prosedur	Tidak jelas, sukar diikuti dan tidak memahami masalah	Agak jelas, tetapi kurang menunjukkan memahami masalah	Jelas dan menunjukkan memahami masalah	Jelas dan menunjukkan memahami masalah serta disajikan dengan baik

Ledo Ngara, 17 Maret 2025

Mengetahui,

Wali Kelas V

Mahasiswa Peneliti

Damiana Bela Rouna, S.Pd.

**Anasri Rambu Ranu
NIM. 83822101059**

Mengesahkan,

Kepala Sekolah SDN Ledo Ngara

**Elisabeth Loru Ngongo, S.Pd.
NIP. 19700812 199510 2001**

Lampiran 3 RPP Tanpa Ice Breaking Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Ledo Ngara

Kelas/semester : V/ II

Pelajaran 2 : Operasi Hitung Pecahan

Subpelajaran 2 : Penjumlahan dan pengurangan Pecahan

Alokasi Waktu : 4 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya estetik, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	3.1.1 Melakukan penjumlahan pecahan berbeda penyebut.
	3.1.2 Melakukan pengurangan

	pecahan berbeda penyebut.
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	4.1.1 Memilih penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda. 4.1.2 Melakukan pengurangan pecahan berbeda penyebut.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati ilustrasi dan melakukan aktivitas, siswa dapat menjumlahkan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.
2. Dengan mengamati ilustrasi dan melakukan aktivitas, siswa dapat melakukan pengurangan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.
3. Dengan mengamati ilustrasi dan teks bacaan, siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.
4. Dengan mengamati ilustrasi dan teks bacaan, siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari tentang pengurangan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.

D. METODE/MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
2. Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Siswa Matematika Kelas V.
2. Media Gambar.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi waktu
Awal	1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu pelajar pancasila. 5. Apersepsi dengan menyanyi lagu “pecahan” 6. Guru menyampaikan kegiatan pada hari itu. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	15 Menit
Inti	1. Pada awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan menerangkan maksud isi teks bacaan dengan merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari dalam sub pelajaran 1. 2. Siswa mengamati gambar yang menunjukkan situasi yang berkaitan dengan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda. Penjumlahan Pecahan 1. Guru membimbing siswa memahami contoh penjumlahan pecahan. 2. Guru memberi contoh tambahan tentang penjumlahan pecahan yang memiliki penyebut berbeda. 3. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. 4. Setelah mengerjakan, siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan tersebut di papan tulis. 5. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang mengerjakan soal di papan tulis Pengurangan Pecahan 1. Siswa diminta untuk mengamati contoh soal. 2. Siswa Bersama guru membahas contoh soal. 3. Siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan.	115 Menit

	4. Guru membimbing siswa melakukan aktivitas. 5. Siswa dibimbing oleh guru mempraktikkan pengurangan pecahan di papan tulis. 6. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang mengerjakan soal di papan tulis. 7. Siswa diminta untuk mengerjakan LKPD 8. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya di meja guru.	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	10 Menit

G. PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: Tes Tertulis (Isian)

Penjumlahan dan Pengurangan pada Asyik Mencoba dan Asyik Berlatih.

Pedoman Penskoran

$$skor = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Skor	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik (SB)
71-80	B	Baik (B)
63-70	C	Cukup (C)
0-62	D	Kurang (K)

2. Penilaian Keterampilan

Menyelesaikan masalah sehari-hari berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Kriteria	1	2	3	4
Pendekatan	Tidak	Ada usaha	Terorganisir,	Sangat

pemecahan masalah	terorganisir, tidak sistematis	untuk mengorganisir, tetapi tidak dilakukan dengan baik	diikuti dengan penyelesaian yang benar	terorganisir dan sistematis dengan perencanaan yang baik
Ketepatan perhitungan	Banyak kesalahan perhitungan, dan tidak memperhatikan jumlah soal.	Beberapa perhitungannya masih salah.	Hanya sedikit kesalahan dalam perhitungan	Tidak ada kesalahan perhitungan
Penjelasan prosedur	Tidak jelas, sukar diikuti dan tidak memahami masalah	Agak jelas, tetapi kurang menunjukkan masalah	Jelas dan menunjukkan memahami masalah	Jelas dan menunjukkan memahami masalah dengan baik.

Ledo Ngara, 18 Maret 2025

Mengetahui,

Wali Kelas V

Mahasiswa Peneliti

Damiana Bela Rouna, S.Pd.

**Anasri Rambunaru
NIM. 83822101059**

Mengesahkan,

Kepala Sekolah SDN Ledo Ngara

**Elisabeth Loru Ngongo, S.Pd.
NIP. 19700812 199510 2001**

Lampiran 4 RPP Tanpa Ice Breaking Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Ledo Ngara

Kelas/semester : V/ II

Pelajaran 2 : Operasi Hitung Pecahan

Subpelajaran 2 : Penjumlahan dan pengurangan Pecahan

Alokasi Waktu : 4 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya estetik, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	3.1.1 Melakukan penjumlahan pecahan berbeda penyebut.
	3.1.2 Melakukan pengurangan

	pecahan berbeda penyebut.
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	4.1.1 Memilih penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda. 4.1.2 Melakukan pengurangan pecahan berbeda penyebut.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati ilustrasi dan melakukan aktivitas, siswa dapat menjumlahkan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.
2. Dengan mengamati ilustrasi dan melakukan aktivitas, siswa dapat melakukan pengurangan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.
3. Dengan mengamati ilustrasi dan teks bacaan, siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.
4. Dengan mengamati ilustrasi dan teks bacaan, siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari tentang pengurangan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.

D. METODE/MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
2. Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Siswa Matematika Kelas V.
2. Media Gambar.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi waktu
Awal	1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu pelajar pancasila. 5. Apersepsi dengan menyanyi lagu “pecahan” 6. Guru menyampaikan kegiatan pada hari itu. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	15 Menit
Inti	Pengurangan Pecahan 1. Siswa diminta untuk mengamati contoh soal pengurangan pecahan. 2. Siswa Bersama guru membahas contoh soal pengurangan. 3. Siswa diminta untuk mengerjakan soal Latihan pengurangan pecahan. 4. Guru membimbing siswa melakukan aktivitas. 5. Siswa dibimbing oleh guru mempraktikkan pengurangan pecahan di papan tulis. 6. Guru memberikan penghargaan (tepuk tangan) pada siswa yang mengerjakan soal dipapan tulis. 7. Siswa diminta untuk mengerjakan LKPD 8. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya di meja guru.	50 Menit
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	10 Menit

G. PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: Tes Tertulis (Isian)

Penjumlahan dan Pengurangan pada Asyik Mencoba dan Asyik Berlatih.

Pedoman Penskoran

$$skor = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Skor	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik (SB)
71-80	B	Baik (B)
63-70	C	Cukup (C)
0-62	D	Kurang (K)

Rekap Skor Siswa

No	Nama	Skor	Tuntas	Tidak Tuntas
1				
2				

2. Penilaian Keterampilan

Menyelesaikan masalah sehari-hari berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Kriteria	1	2	3	4
Pendekatan pemecahan masalah	Tidak terorganisir, tidak sistematis	Ada usaha untuk mengorganisir, tetapi tidak dilakukan dengan baik	Terorganisir, diikuti dengan penyelesaian yang benar	Sangat terorganisir dan sistematis dengan perencanaan yang baik
Ketepatan perhitungan	Banyak kesalahan	Beberapa perhitungannya	Hanya sedikit	Tidak ada kesalahan

	perhitungan, dan tidak memperhatikan jumlah soal yang ditentukan	masih salah, sehingga jumlah total tidak tepat	kesalahan da lam perhitungan	perhitungan
Penjelasan prosedur	Tidak jelas, sukar diikuti dan tidak memahami masalah	Agak jelas, tetapi kurang menunjukkan memahami masalah	Jelas dan menunjukkan memahami masalah	Jelas dan menunjukkan memahami masalah serta disajikan dengan baik

Ledo Ngara, 18 Maret 2025

Mengetahui,

Wali Kelas V

Mahasiswa Peneliti

Damiana Bela Rouna, S.Pd.

**Anasri Rambu Ranu
NIM. 83822101059**

Mengesahkan,

Kepala Sekolah SDN Ledo Ngara

**Elisabeth Loru Ngongo, S.Pd.
NIP. 19700812 199510 2001**

Lampiran 6 Data Angket reespon siswa dengan Ice Breaking

No	Nama Siswa	Pernyataan										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	Maria Imelda Ladi	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	35
2	Yovita Stevania Ina	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
3	Florian Aris Pote	2	4	4	2	3	4	3	3	2	4	31
4	Marnosius Bili	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	27
5	Wilhelmus Karino Bili	2	4	2	4	4	2	4	3	3	4	32
6	Fendisius Ringgi Bara	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	27
7	Agnes Enjelis Mnir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	Kornelia Peda Lede	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
9	Maria Y. Delania Mbu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	Satria Rian Yogar	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	36
11	Agia Anisetus Ama	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	35
12	Devisita Andini Bela	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	36

Lampiran 7 Data angket respon siswa tanpa Ice Breaking

No	Nama Siswa	Pernyataan										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Agnesia Kristina Tako	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	24
2	Alfaro M. Kambora	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	19
3	Novaldi R. Bulu	3	2	2	1	2	2	1	3	2	1	19
4	Mikodemus R. Bili	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	20
5	Fertiana Inya	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	16
6	Paskalia Ina Seingo	2	3	2	2	1	1	1	2	2	3	19
7	Riksensius Lende	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	21
8	Fransiskus F. Yogar	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	23
9	Kresensia A. K	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	20
10	Markorius Bobo	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	17
11	Jems Saputra Bili	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	22
12	Rifki B. Maulana	3	4	2	2	1	3	2	1	2	2	22

Lampiran 8 Data Lembar observasi mengukur indikator motivasi belajar siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nama Siswa	Pernyataan								Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Maria Imelda Ladi	3	4	3	4	4	4	3	3	28
2	Yovita Stevania Ina	4	4	4	4	3	3	4	3	29
3	Florian Aris Pote	3	4	3	4	3	3	3	3	26
4	Marnosius Bili	3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	Wilhelmus Karino Bili	3	4	3	4	4	3	3	3	27
6	Fendisius Ringgi Bara	3	3	3	3	4	2	3	4	25
7	Agnes Enjelis Mnir	4	4	3	2	3	3	3	3	25
8	Kornelia Peda Lede	3	3	2	3	4	4	4	3	26
9	Maria Y. Delania Mbu	3	3	4	4	2	4	4	3	27
10	Satria Rian Yogar	3	2	3	4	3	2	3	3	23
11	Agia Anisetus Ama	4	4	3	4	3	4	3	4	29
12	Devisita Andini Bela	3	4	3	3	3	3	3	3	25

No	Nama Siswa	Pernyataan								Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Agnesia Kristina Tako	3	2	3	3	3	2	3	3	22
2	Alfaro M. Kambora	2	2	2	2	2	1	1	1	13
3	Novaldi R. Bulu	3	2	1	1	2	2	2	2	15
4	Mikodemus R. Bili	2	3	2	2	2	2	2	3	18
5	Fertiana Inya	3	2	2	2	2	2	1	1	15
6	Paskalia Ina Seingo	3	3	2	3	2	2	1	1	17
7	Riksensius Lende	3	3	3	3	2	2	3	2	21
8	Fransiskus F. Yogar	3	3	3	3	3	2	1	3	21
9	Kresensia A. K	4	3	2	2	2	2	1	1	17
10	Markorius Bobo	2	2	2	3	2	2	2	2	17
11	Jems Saputra Bili	3	2	3	2	3	2	3	2	20
12	Rifki B. Maulana	3	2	2	3	3	2	2	1	18

Lampiran 9 Data nilai LKPD P1& P2 dan nilai Post test kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nama siswa	Nilai		
		LKPD P1	LKPD P2	Post Test
1	Maria Imelda Ladi	85	100	53
2	Yovita Stevania Ina	100	50	80
3	Florian Aris Pote	100	100	80
4	Marnosius Bili	100	60	80
5	Wilhelmus Karino Bili	100	100	98
6	Fendisius Ringgi Bara	100	100	75
7	Agnes Enjelis Mnir	85	100	78
8	Kornelia Peda Lede	100	100	74
9	Maria Y. Delania Mbu	100	100	85
10	Satria Rian Yogar	100	60	67
11	Agia Anisetus Ama	100	100	65
12	Devisita Andini Bela	100	50	50

No	Nama siswa	Nilai		
		LKPD P1	LKPD P2	Post Test
1	Agnesia Kristina Tako	100	20	98
2	Alfaro M. Kambora	0	20	22
3	Novaldi R. Bulu	100	20	73
4	Mikodemus R. Bili	100	20	26
5	Fertiana Inya	0	20	10
6	Paskalia Ina Seingo	100	20	49
7	Riksensius Lende	100	20	98
8	Fransiskus F. Yogar	100	20	73
9	Kresensia A. K	0	20	36
10	Markorius Bobo	100	20	10
11	Jems Saputra Bili	100	20	73
12	Rifki B. Maulana	100	20	98

Lampiran 10 Surat penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN NUSA CENDANA (YAPNUSDA)
UNIVERSITAS KATOLIK WEETEBULA
SK. KEMENDIKBUDRISTEK Nomor 765/E/O/2022
Jln. Mananga Aba, Desa Karuni, Kec. Loura Kab. SBD, NTT.
Tlp/Fax. (0387) 2524105, email: unika.weetebula@gmail.com



13 Februari 2025

Nomor : 0001/WR-1.E/UNIKA-WTB/II/2025
Lampiran : Satu (1) Jepit
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth, Kepala Sekolah SDN Ledo Ngara

Di Tempat

Dengan hormat kami sampaikan permohonan pelaksanaan penelitian mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Weetebula sebagai berikut:

Nama : Anasri Rambu Ranu
NIM : 83822101059
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SDN Ledo Ngara
Dosen Pembimbing : 1. Samuel Rex M. Making, S.Pd., M.Si.
2. Yulius Keremata Ledo, M.Pd.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam memenuhi data penelitian sebagai bahan penulisan skripsi. Kami mohon kiranya mahasiswa tersebut memperoleh ijin melaksanakan penelitian. Atas perhatian dan ijin tersebut kami mengucapkan terimakasih.

Wakil Rektor Bidang Akademik

Dr. Agustinus Tangu Daga, M.Pd.

Tembusan Yth.

- 1) Kepala Dinas P dan K Sumba Barat Daya.
- 2) Ketua Yapnusda di Weetebula.
- 3) Dekan FKIP Unika Weetebula di Karuni.
- 4) Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- 5) Mahasiswa yang bersangkutan.
- 6) Arsip

Lampiran 11 Surat penyelesaian penelitian dari sekolah

	PEMERINTAH KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI LEDO NGARA Jalan Ledo Ngara, Desa Totok, Kec. Lora, Kab. Sumba Barat Daya NPSN: 50309495, e-mail: sdnegeriledoangara@gmail.com, 87254	
 SURAT KETERANGAN Nomor: 022/422.1/SKet/SDN-LDR/III/2025		
 Yang bertanda tangan di bawah ini:		
Nama	: Elisabeth Loru Ngongo, S.Pd	
NIP	: 19700812 199510 2 001	
Jabatan	: Kepala Sekolah	
Unit Kerja	: SD Negeri Ledo Ngara	
 Menerangkan dengan sesungguhnya:		
Nama	: Anasri Rambu Ranu	
NIM	: 83822101059	
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Katolik Weetebula	
Prodi	: PGSD	
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan	
 Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Ledo Ngara mulai tanggal 17 – 19 Maret 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Penggunaan <i>Ice Breaking</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SDN Ledo Ngara".		
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.		
 19 Maret 2025 Kepala Sekolah Elisabeth Loru Ngongo, S.Pd 19700812 199510 2 001		

Lampiran 12 Dokumentasi kelas eksperimen dan kelas kontrol

a. Dokumentasi di kelas eksperimen

1. Pertemuan 1



2. Dokumentasi pertemuan 2





3. Dokumentasi pengisian angket oleh siswa



- b. Dokumentasi di kelas kontrol
1. Dokumentasi pertemuan 1



2. Dokumentasi pertemuan 2



3. pengisian angket respon siswa

